

**EFEKTIFITAS DANA ZISWAF DOMPET DHUAFAT  
TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN  
PADA SEKOLAH SMART EKSELENSIA INDONESIA**

Diajukan Kepada Fakultas Syariah dan Hukum  
Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)



Oleh:

**ADE RAHMAWAN**

**1110046300011**

**KONSENTRASI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
PROGRAM STUDI MUAMALAT (EKONOMI ISLAM)**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

**UIN SYARIF HIDAYATULLAH**

**JAKARTA**

**1435 H / 2014 M**

**Efektifitas Dana Ziswaf Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia**

**SKRIPSI**

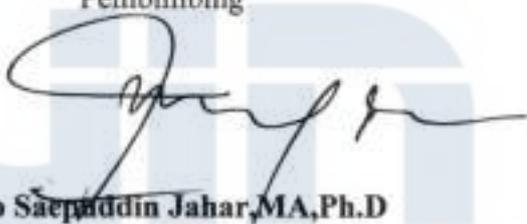
Diajukan Kepada Fakultas Syariah dan Hukum  
Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)

Oleh:

**Ade Rahmawan**

NIM. 1110046300011

Pembimbing

  
**Asep Saepudin Jahar, MA, Ph.D**

NIP. 196912161996031001

**KONSENTRASI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
PROGRAM STUDI MUAMALAT (EKONOMI ISLAM)**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

**UIN SYARIF HIDAYATULLAH**

**JAKARTA**

**1435 H / 2014 M**

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia” telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada tanggal 7 Juli 2014, Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata (S1) Pada Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam)

Jakarta, 7 Juli 2014  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. H. J.M Muslimin, MA, Ph.D  
NIP. 196808121999031014

### PANITIA UJIAN

Ketua : Dr. Euis Amalia, M. Ag  
NIP.19710701199832002

Sekretaris : Mu'min Rauf, MA  
NIP.1970041611997031004

Pembimbing : Asep Saepuddin Jahar, MA,Ph.D  
NIP.1969121611996031001

Penguji I : Dr. H. J.M Muslimin, MA, Ph.D  
NIP. 196808121999031014

Penguji II : Muhammad Zen, MA



Handwritten signatures of the exam committee members, including the Dean and the five members of the exam panel.

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya Saya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang Saya gunakan dalam penulisan ini telah Saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 10 Mei 2014



Ade Rahmawan

## ABSTRAK

Ade Rahmawan. NIM 1110046300011. *Efektifitas Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia*, Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Konsentrasi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayartullah Jakarta, 1435H/2014M. Isi : xiii + 79 halaman + 20 Lampiran.

Penelitian ini untuk menganalisis efektifitas dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan dan pemanfaatan dana Ziswaf yang dilakukan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia, serta menentukan efektifitas penggunaan dana ZISWAF terhadap pengembangan pada sekolah SMART Ekselensia Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan penggunaan dana Ziswaf oleh SMART Ekselensia Indonesia. Adapun teknik pengelolaan data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis bersifat induktif, yaitu mengumpulkan informasi – informasi khusus menjadi satu kesatuan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya serta menganalisis penggunaan dana Ziswaf terhadap pengembangan sekolah SMART Ekselensia Indonesia.

Hasil penelitian ini memperlihatkan pola penggunaan dana Ziswaf yang dilakukan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia dengan cara membuat RKAT (Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan) yang diberikan kepada Dompot Dhuafa untuk nantinya diberi persetujuan anggaran untuk periode 1 tahun. Untuk menentukan efektifitas dana ZISWAF terdapat 4 indikator penggunaan dana yang dilakukan SMART Ekselensia Indonesia, yaitu ekonomis, bertanggung jawab, rasionalitas, dan akuntabilitas. Efektifitas dana ZISWAF Dompot Dhuafa terhadap pengembangan program pendidikan pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia sangat efektif ini terlihat dari data pertumbuhan penerimaan dan penggunaan dana ZISWAF selama dalam waktu 3 tahun, dan indikator penggunaan dana ZISWAF SMART Ekselensia Indonesia, yaitu ekonomis 70%, bertanggung jawab 85%, rasionalitas 80%, akuntabilitas 97%.

Kata Kunci: *Dompot Dhuafa, Efektifitas Dana ZISWAF, Program Pendidikan, Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.*

Pembimbing : Asep Saepudin Jahar, MA, Ph.D  
Daftar Pustaka : Tahun 1992 s.d. Tahun 2014

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi cahaya ilmu-Nya, shalawat dan salam semoga selalu tercurah ke hadirat Rasul pembawa cahaya, Muhammad SAW. Di balik terselesaikannya skripsi dengan judul “ *Efektifitas Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia*”, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Dr. Phil. JM Muslimin, M.A. Dekan Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) SyarifHidayatullah Jakarta.
2. Hj. Euis Amalia, M.Ag., Ketua Program Studi Muamalat dan Mu'min Rauf , M.A., Sekretaris Program Studi Muamalat yang telah membantu penulis secara tidak langsung dalam menyiapkan skripsi ini.
3. Asep Saepudin Jahar, MA, Ph.D. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Arip Purkon, SHI, MA., Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) SyarifHidayatullah Jakarta.
5. Segenap Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) SyarifHidayatullah Jakarta atas ilmu yang diberikan kepada penulis, semoga ilmu ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

6. Agus Nur Ihsan, S.Si Kepala Sekolah SMA SMART Ekselensia Indonesia, Ibu Titik Maryani, S.E., Ak Manajer Operasional SMART Ekselensia Indonesia atas waktu, saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Abdul Gani, S.Si., Kepala Bidang Kurikulum SMART Ekselensia Indonesia, Staff dan para siswa SMA SMART Ekselensia Indonesia, yang banyak membantu penulis dalam memperoleh data laporan keuangan dan program pendidikan hingga selesainya skripsi ini.
8. Segenap pimpinan dan staf Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri (UIN) SyarifHidayatullah Jakarta atas pelayanannya dalam melengkapi literatur penelitian.
9. Segenap pimpinan dan staf Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) SyarifHidayatullah Jakarta atas kemudahan yang penulis rasakan selama pengumpulan literatur.
10. Ayahanda tercinta Rahmat Bin H. Satar, Ibunda Atiyah, untuk kakak Abdul Haris S.Pd, Eny Diana dan adik Rizki Fauzi serta keponakanku tersayang Muhammad Fathan Al-Ghifary, As-Syiffa Nur Qur'ani, Rama Fajriyansah, Irvi Hikamatul Hindria, Aay Nurfajriyah yang telah memberikan dukungan baik secara moril, materiil, serta doa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman seperjuangan di kelas Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2010 yaitu Denny Setiyawan, Oktiyanto Malisi, Heru Wicaksono, Sri Rahayu, Peppy Ramalia, Nuryanah Anggraini, dll.dan teman SMA N 6 Tangerang

Selatan kelas XII IPA 3 yaitu Muh. Dewangga. A, Hamzah Mujahid, Galih Tri Puji Laksono, Ari Chandra Wijaya, Achmadan Ekky H, dan OSIS/MPK 2008/2009 SMA N 6 Tangerang Selatan yaitu Eka Septiyana SL, Devitha Putri, Muhammad Hasby Elniansyah, Rena Pangesti, Leo Sandy, Widi Nursyawal yang selalu menghadirkan kehangatan kebersamaan dalam berfikir dan berbuat serta perhatian dan kebaikan kalian semua tidak akan pernah terlupakan.

12. Dan semua pihak yang memberikan dukungan, spiritual, motivasi, moril dan materiil hingga selesainya penelitian ini yang tidak bisa penulis tuliskan satu – persatu.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah. Dengan segala kelemahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah hidup kita. Amiiin.

Jakarta, 14 Mei 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ILUSTRASI GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ILUSTRASI TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
F. Review Studi Terdahulu.....	15
G. Pedoman Penulisan Skripsi.....	17
H. Sistematika Penulisan .....	17

## **BAB II      LANDASAN TEORI : EFEKTIFITAS DANA ZISWAF**

### **DOMPET DHUAFA**

A. Efektifitas .....	20
1. Pengertian Efektifitas .....	20
2. Indikator Efektifitas .....	22
3. Mekanisme Efektifitas .....	23
B. ZISWAF.....	25
1. Pengertian ZISWAF.....	25
2. Persamaan ZISWAF .....	30
3. Perbedaan ZISWAF .....	32
C. Dompot Dhuafa .....	33
1. Sejarah dan Latar Belakang .....	33
2. Legal Formal Dompot Dhuafa .....	34
3. Dompot Dhuafa Berbadan Wakaf .....	34
4. Visi Misi dan Tujuan.....	36
5. Jejaring Dompot Dhuafa .....	37
6. Manajemen Penghimpunan dan Pendayagunaan.....	39
7. Program Pemberdayaan Pendidikan .....	41

### **BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMART**

#### **EKSELENSIA INDONESIA**

A. Profil SMART Ekselensia Indonesia .....	43
B. Visi dan Misi SMART EkselensiaIndonesia .....	45
C. Struktur SMART Ekselensia Indonesia .....	46
1. Struktur Organisasi .....	46
2. Susunan Pengurus SMART EkselensiaIndonesia.....	47
D. Kurikulum Pembelajaran SMART Ekselensia Indonesia.....	47
E. Sistem Belajar SMART EkselensiaIndonesia.....	48
F. Manajemen Dana ZISWAF SMART Ekselensia Indonesia.	51
G. Pemanfaatan Dana ZISWAF SMART Ekselensia Indonesia	57

### **BAB IV ANALISIS EFEKTIFITAS DANA ZISWAF DOMPET DHUafa TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN PADA SEKOLAH SMART EKSELENSIA INDONESIA**

A. Pola Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.....	61
B. Efektifitas Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.....	68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Penerimaan Dana Ziswaf Dompot Dhuafa Untuk Sekolah SMART Ekselensia Indonesia .....	62
Gambar 4.2 Ketepatan Penggunaan Dana Ziswaf Dompot Dhuafa Untuk SMART Ekselensia Indonesia.....	68
Gambar 4.3 Eksistensi Penerimaan Bantuan Dana Ziswaf.....	69
Gambar 4.4 Ketaatan Penerimaan Bantuan Dana Ziswaf Dompot Dhuafa Pada Siswa dan Tenaga Pengajar SMART Ekselensia Indonesia .....	71
Gambar 4.5 Model Dana Ziswaf Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Zakat, Infak, dan Sedekah .....	33
Tabel 4.1 Data Perkembangan Penerimaan dan Penggunaan Dana Ziswaf Program Pendidikan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa .....	67
Tabel 4.2 Rumus Efektifitas .....	69



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam ekonomi Islam, pendistribusian kesejahteraan kepada seluruh umat manusia salah satunya dapat melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Zakat dan infaq telah dikenal pengelolaannya, tapi wakaf masih jarang kita dengar. Biasanya, jika kita menyebutkan wakaf konotasinya langsung pada masjid, kuburan, dan tanah-tanah yayasan.<sup>1</sup> Berdasarkan analisis fiskal zakat merupakan sumber pendapatan dan pembiayaan kegiatan ekonomi.<sup>2</sup> Zakat juga merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam karena zakat merupakan salah satu implementasi asas keadilan dalam ekonomi Islam. Secara sosial ekonomi, zakat berfungsi sebagai lembaga jaringan sosial, disamping itu juga dapat mengekang laju inflasi dan kehancuran pasar. Penanganan yang tepat akan zakat secara bertahap dapat menciptakan keseimbangan ekonomi seperti yang diinginkan<sup>3</sup>. Sedangkan untuk infak dan sedekah mempunyai pemahaman arti yang sedikit berbeda dengan zakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua umum BAZNAS yaitu Didin Hafidhuddin, infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu, sedangkan sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Dalam terminologi syariah pengertian infak dan sedekah berarti

---

<sup>1</sup> M. Cholil Nafis. *Wakaf tunai inovasi finansial Islam*. Program studi Timur Tengah Islam Universitas Indonesia, h. 9.

<sup>2</sup> Muhammad Zen, dkk, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CV Pustaka Amri 2005), h. 15.

<sup>3</sup> M.A. Mannan, *Ekonomi Islam, Teori Dan Praktek (Dasar-Dasar Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), h. 13.

mengeluarkan sebagian harta/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam<sup>4</sup>. Zakat, infak, dan sedekah ialah sesuatu yang diberikan orang sebagai hak Allah SWT., kepada yang berhak menerima. Menurut Sulaiman A. Asqar dalam menunaikan ibadah zakat dan infak, harta yang baik, terpilih dan tertentu. Khusus untuk zakat, ketentuan penerima dana zakat sudah ditentukan kepada kategori delapan *asnaf*. Sedangkan untuk infak dan sedekah, peraturan bagi kategori kelompok penerima lebih umum dibandingkan zakat, artinya distribusi infak dan sedekah dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan<sup>5</sup>.

Definisi Zakat, Infak, Shadaqah menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yaitu:<sup>6</sup> Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah adalah harta dan nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Pengelolaan dengan baik juga terdapat didalam UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat<sup>7</sup> dan Penggalangan ZIS umumnya dilakukan oleh tempat ibadah atau lembaga sosial.

---

<sup>4</sup> M. Arif Mufraini. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta:Prenada Media Group), h. 156

<sup>5</sup> M. Arif Mufraini. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, h. 157.

<sup>6</sup> UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, dokumen diakses pada 16 maret 2013 dari <http://kementerianagama.or.id.html>.

<sup>7</sup> Ibid

Lembaga resmi yang didirikan oleh pemerintah adalah *BAZNAS* yang berkedudukan di setiap provinsi sampai ke tingkat kecamatan. Namun, dalam 10 tahun terakhir ada kemajuan yang cukup pesat dalam penggalangan dana ZIS yang dilakukan oleh beberapa lembaga sosial Islam. Beberapa lembaga seperti Yayasan Dompot Dhuafa (DD) di Jakarta, Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) di Surabaya, Yayasan Darut Tauhid (DT) di Bandung, Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) di Jakarta, dan Rumah Zakat Indonesia di Bandung, melakukan penggalangan dana ZIS secara profesional dan inovatif, serta strategi modern lainnya dalam menggalang dana Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, Dan Qurban.<sup>8</sup>

Menurut syariat, wakaf bermakna menahan pokok atau dengan kata lain, wakaf berarti menahan harta dan mengalirkan manfaat-manfaatnya di jalan Allah SWT. Dengan berwakaf, seorang muslim tidak hanya memperoleh keberkahan di akhirat seiring ketahanan manfaat harta yang diwakafkan. Menurut UU No. 41 Tahun 2004<sup>9</sup> wakaf adalah perbuatan hukum wakif (pemberi wakaf) untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Pelaksanaan hukum wakaf di Indonesia semula masih sangat sederhana, tidak disertai administrasi, cukup dilakukan

---

<sup>8</sup>Fathurrahman Djamil, *Reinterpretasi Pendayagunaan Zis Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: Pustaka, 2004), h. 2.

<sup>9</sup> UU.No.41Tahun 2004. Tentang Perwakafan Indonesia, dokumen diakses pada 16 maret 2013 dari <http://kementerianagama.or.id.html>.

ikrar (pernyataan) secara lisan. Pengurusan dan pemeliharaan tanah wakaf kemudian diserahkan kepada nazhir.<sup>10</sup>

Ini sangat ironis, karena jika diperhatikan dari data yang ada di Departemen Agama sebenarnya kesadaran umat Islam di Indonesia untuk memberikan tanah wakaf cukup tinggi. Menurut data di Departemen Agama Republik Indonesia, kekayaan tanah wakaf di Indonesia sebanyak 403.845 lokasi dengan luas 1.566.672.406 m<sup>2</sup>. Dari total jumlah tersebut 75% diantaranya sudah bersertifikat wakaf dan sekitar 10% memiliki potensi ekonomi tinggi, dan masih banyak lagi yang belum terdata.<sup>11</sup> Namun karena wakaf masih berorientasi pembangunan fisik yang tidak produktif, maka tanah seluas itu tidak memberikan perubahan ekonomi yang lebih baik kepada umat Islam. Padahal jika tanah seluas itu dikelola secara produktif, bisa menjadi instrumen yang kontributif bagi upaya peningkatan kualitas hidup umat Islam dan ummat manusia. Kita melihat, mayoritas dari *asset* wakaf tersebut, tidak liquid dan mati, karena tidak termanfaatkan dengan baik.

Dengan pertimbangan atas kemaslahatan yang berkesinambungan serta harmonisasi peran zakat, infak, sedekah dan wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dhuafa Yayasan Dompot Dhuafa Republika (Dompot Dhuafa). Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, Dompot Dhuafa tercatat di Departemen Sosial RI sebagai organisasi yang berbentuk Yayasan. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang

---

<sup>10</sup> Farid Wadjidi. *Wakaf kesejahteraan ummat*. (Jakarta: Pustaka Pelajar. 2007) , h.38.

<sup>11</sup> Direktorat Pemberdayaan Wakaf. *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*. (Jakarta, 2006), h.20.

dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional. Mengacu kepada Undang-Undang RI nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf, Yayasan Dompot Dhuafa Republika juga telah terdaftar di Badan Wakaf Indonesia sebagai Nazhir pada 16 Juni 2011, dengan nomor pendaftaran: 36.74.3.1.00001.<sup>12</sup>

Dalam Program Pendidikan yang di jalankan oleh Dompot Dhuafa, peneliti akan memfokuskan Penggunaan Dana Ziswaf untuk program pendidikan terhadap pengembangan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia yaitu sekolah SMP-SMA bebas biaya bagi dhuafa berprestasi dari seluruh Indonesia. Penghimpunan dana zakat, infak, dan wakaf yang diterima Dompot Dhuafa Periode Maret 2013 sebesar zakat Rp. 7.134.295.560,47 infak Rp. 2.662.395.728,80 dan wakaf Rp. 434.268.304,00 dan kemudian dana tersebut disalurkan untuk program Pendidikan sebesar Rp. 2.589.279.238,00.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti dan mengkaji secara teoritis dan praktis mengenai Efektivitas penggunaan dana Ziswaf terhadap pengembangan pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia bagi siswa-siswi miskin (kaum dhuafa) dari seluruh Indonesia. Penulis akan menulis dalam sebuah skripsi yang berjudul: “ EFEKTIFITAS DANA ZISWAF DOMPET DHUAFA TERHADAP PENGEMBANGAN

---

<sup>12</sup> Sekilas tentang laporan Dompot Dhuafa, diakses tanggal 20 Juni 2013 dari alamat web <http://dompetdhuafa.org>

<sup>13</sup> Sekilas tentang laporan Dompot Dhuafa, diakses tanggal 20 Juni 2013 dari alamat web <http://dompetdhuafa.org>

## PROGRAM PENDIDIKAN PADA SEKOLAH SMART EKSELENSIA INDONESIA”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan mengenai Efektifitas penggunaan dana ZISWAF Di Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia sebagai berikut:

1. Bagaimana Cara Sekolah SMART Ekselensia Indonesia dalam menggunakan dana ZISWAF yang disalurkan Dompot Dhuafa dari tahun 2010-2012?
2. Apakah Pola yang menentukan Efektifitas penggunaan dana ZISWAF yang disalurkan Dompot Dhuafa terhadap pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia?
3. Apakah Model Efektifitas yang digunakan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia dalam mengelola dan memanfaatkan penggunaan dana ZISWAF Dompot Dhuafa?

### **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah suatu tahapan penting dalam suatu proses penelitian. Masalah yang diteliti diharapkan akan mencapai kejelasan dan fokus, dengan demikian masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pola penggunaan dana ZISWAF yang disalurkan Dompot Dhuafa terhadap pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia?
2. Apakah Model Efektifitas yang digunakan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia dalam mengelola dan memanfaatkan penggunaan dana ZISWAF Dompot Dhuafa?

#### **D. Tujuan dan Pemanfaatan Penelitian**

##### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui pola yang menentukan efektifitas penggunaan dana ZISWAF yang disalurkan Dompot Dhuafa terhadap pengembangan program pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.
2. Menganalisis model efektifitas yang digunakan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia dalam mengelola dan memanfaatkan dana ZISWAF yang disalurkan Dompot Dhuafa.

##### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademik

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menghasilkan dan mensosialisasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan serta menjadi wahana pengetahuan mengenai ekonomi syariah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang penggunaan dana ZISWAF lebih mendalam.

## 2. Bagi Praktisi

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar para pengelola dana zakat (amil) dan wakaf (nadzir) tidak hanya menghimpun dan kemudian menyalurkan kepada kaum dhuafa tetapi dapat memproduktifkan dana ZISWAF dengan membuat program - program yang dapat memenuhi kebutuhan kaum dhuafa secara maksimal.

## 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan menghasilkan informasi yang dapat menambah wawasan masyarakat dalam penggunaan dana ZISWAF yang dilakukan Dompot Dhuafa terhadap pengembangan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.

## **E. Review Studi Terdahulu**

Sebelum penulis mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah, maka langkah awal yang penulis terapkan adalah mengkaji terdahulu skripsi-skripsi yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan penulis lakukan. Maksud dari pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti berbeda dengan penelitian skripsi sebelumnya.

No.	Aspek Perbandingan	Studi Terdahulu	Rencana Skripsi
1.	<p>a. Judul Skripsi</p> <p>b. Fokus</p> <p>c. Metode Penulisan</p> <p>d. Waktu/Tempat</p>	<p>Efektivitas Penggunaan Mobile Banking dalam menghimpun Dana (Fundraising) ZIS Pada Dompot Dhuafa. Penulis Fitrotul Faizah (FSH/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012)</p> <p>Skripsi ini membahas tentang penggunaan mobile banking dalam menghimpun dana zis berdasarkan laporan penerimaan donasi via sms mobile banking mandiri serta analisa pola pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan penggunaan mobile banking di dompet dhuafa.</p> <p>Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.</p> <p>Penelitian Skripsi ini dilakukan pada tahun 2011 di Dompot Dhuafa Republika.</p>	<p>Efektifitas Dana ZISWAF Di Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.</p> <p>Skripsi ini membahas mengenai efektifitas penggunaan dana ziswaf yang disalurkan dompet dhuafa terhadap pengembangan program pendidikan sekolah SMART Ekselensia Indonesia. Yang khusus untuk siswa-siswi dhuafa dari seluruh Indonesia.</p> <p>Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>Dalam penelitian ini, melakukan studi kasus di Dompot Dhuafa tahun 2014 di Jakarta.</p>
2.	<p>a. Judul Skripsi</p>	<p>Efektivitas Penyaluran Dana Beasiswa Etos Di Dompot Dhuafa Republika. Penulis Muhammad</p>	<p>Efektifitas Dana ZISWAF Di Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan</p>

	<p>b. Fokus</p> <p>c. Metode Penulisan</p> <p>d. Waktu/Tempat</p>	<p>Bukhori(FIDKOM/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)</p> <p>Skripsi ini membahas penyaluran dana beasiswa etos yang diprioritaskan untuk kaum dhuafa pada tingkat sekolah menengah keatas sampai perguruan tinggi. Yang penyaluran dana ini diberi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah yang bersifat internal maupun ekseternal.</p> <p>Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.</p> <p>Penelitian Skripsi ini dilakukan pada tahun 2010 di Dompot Dhuafa Republika.</p>	<p>Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.</p> <p>Skripsi ini membahas mengenai efektifitas penggunaan dana ziswaf yang disalurkan dompet dhuafa terhadap pengembangan program pendidikan sekolah SMART Ekselensia Indonesia. Yang khusus untuk siswa-siswi dhuafa dari seluruh Indonesia.</p> <p>Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>Dalam penelitian ini, melakukan studi kasus di Dompot Dhuafa tahun 2014 di Jakarta.</p>
--	---	---	--

## F. Kerangka Teori

Efektifitas merupakan bagian atau sub dari perencanaan, yang mana perencanaan harus memiliki alasan keefektifan. Dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, dan intervensi komunitas, bahwa keefektifan diukur berdasarkan variable-variabel kriteria yang diciptakan dalam hubungan dengan pencapaian tujuan. Berdasarkan kriteria-kriteria ini petugas dapat

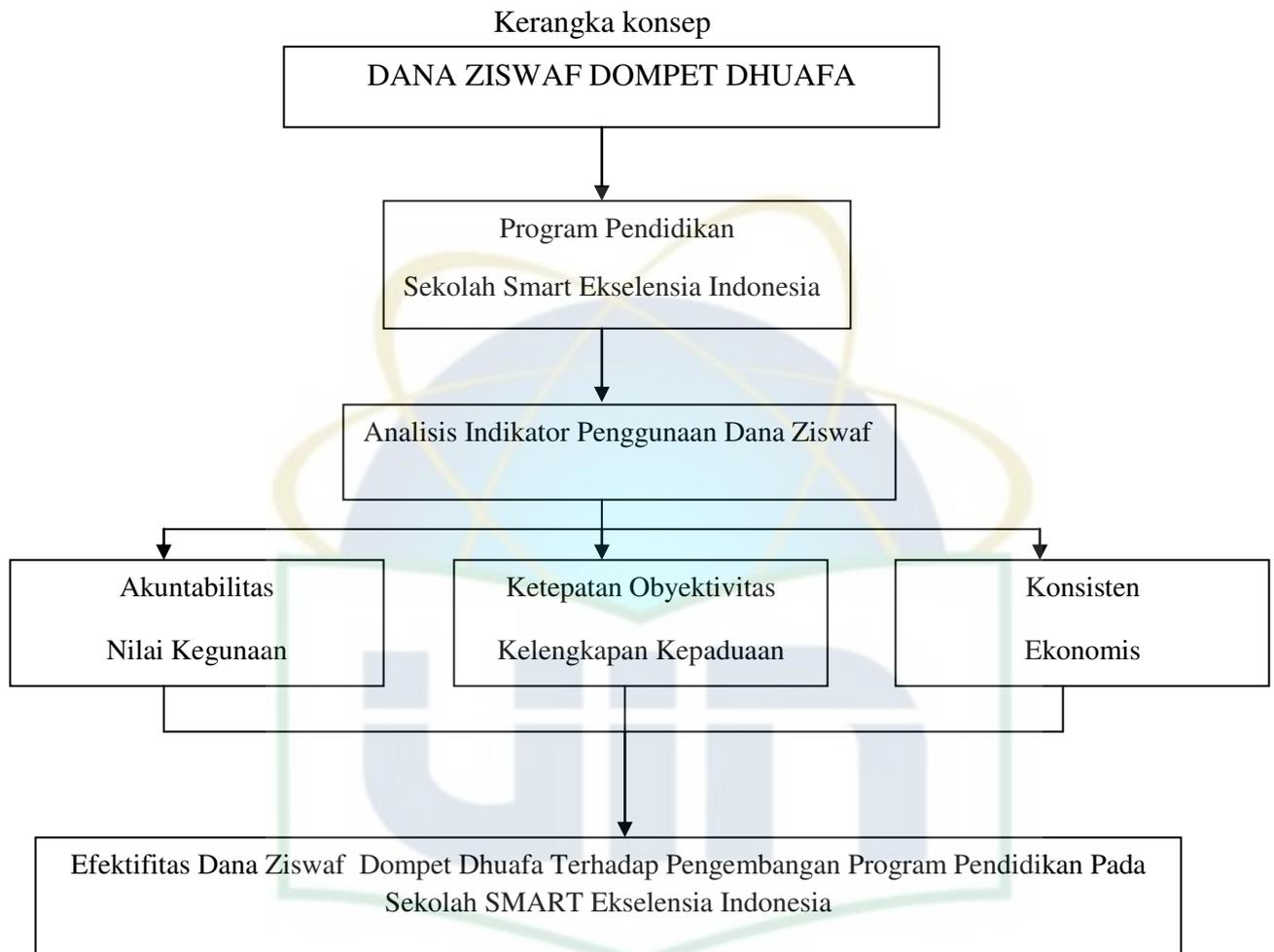
menilai apakah program yang telah mereka jalankan dapat dikategorikan berhasil atau tidak. Akan tetapi, hasil yang diinginkan tidak dapat dicapai bila tidak dilakukan perencanaan terlebih dahulu<sup>14</sup>. Dapatlah dikatakan perusahaan yang mencapai kesuksesan adalah perusahaan yang mampu menciptakan tingkat keefektifan yang tinggi. Indikator untuk mencapai efektifitas adalah nilai kegunaan, ketepatan dan obyektivitas, ruang lingkup kelengkapan, kepaduan, dan konsisten, ekonomis, akuntabilitas, ketepatan waktu dalam perencanaan. Sedangkan dalam islam dalam mengatur dan menggunakan sesuatu agar efektif harus memenuhi prinsip diantaranya: prinsip keseimbangan, kemanfaatan, tidak boros, dan berlaku adil.

---

<sup>14</sup> Isbandi Rukminti Adi, Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat dan intervensi komunitas, (Jakarta: FE UI 2003) Seri ke- 3, hal.175.

Adapun alur pemikiran dari skripsi ini adalah sebagai berikut

Tabel 1



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan fakta yang objektif, secara hati-hati diperoleh, benar-benar terjadi, yaitu didapat dari lapangan yakni data yang diperoleh dari responden. Menurut pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek peneliti.<sup>15</sup>

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimaksudkan untuk mendapatkan data primer, dilakukan penulis sebagai pelengkap data dalam hasil penelitian kelak yaitu dengan melakukan wawancara dengan responden yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Selain itu, penelitian juga merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis akan mendapatkan data dari literatur berupa buku-buku, makalah, artikel dan tulisan-tulisan lainnya yang menyangkut tentang lembaga pokok bahasan dalam skripsi ini.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

##### 1. Data Kualitatif

Menurut Bambang dalam bukunya Statistika 1 mengatakan: “Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat pemaparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada objek penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti”.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari hasil pengumpulan data yang diinterpretasikan ke dalam kata-kata sehingga tersusun skripsi ini.

#### b. Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi kasus di Sekolah Smart Ekselensia Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk mendukung penelitian diperlukan data yang aktual. Berdasarkan sumbernya, data-data yang diperoleh dibedakan menjadi:

##### 1. Data Primer

Yaitu data utama yang diambil atau didapatkan dari sumber pertama yakni internal data dalam bentuk dokumentasi atau data-data tertulis di Dompot Dhuafa dan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia.

---

<sup>16</sup> Bambang Kustituantanto dan Rudy Badrudin, *Statistika 1 (Deskriptif)*, (Jakarta:Gunadarma,2005),h.3

## 2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan mempelajari buku kepustakaan, literature, bulletin, majalah serta materi kuliah yang berkaitan erat dengan pembahasan masalah ini.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik tertentu, yaitu:

### a. Observasi

Yakni mengamati dan melihat lebih dekat mengenai efektivitas penggunaan dana ZISWAF yang disalurkan oleh Dompot Dhuafa terhadap pengembangan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.

### b. Wawancara

Yakni teknik Tanya jawab secara lisan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan terbuka. Sehingga diperoleh jawaban yang peneliti harapkan dari pihak Dompot Dhuafa dan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.

### c. Studi Dokumentasi

Yakni pengumpulan data-data yang diperlukan dengan cara mencari data dokumentasi tentang efektivitas penggunaan dana ZISWAF yang disalurkan Dompot Dhuafa terhadap pengembangan Pendidikan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.

## 5. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah daerah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Penelitian dilakukan di Perkantoran Ciputat Indah Permai, Blok C-25 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Tangerang Selatan yang merupakan kantor Dompot Dhuafa, sedangkan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia adalah Bumi Pengembangan Insani, Jl. Raya Parung Bogor KM. 42 Desa Jampang Kec. Kemang Kab. Bogor Jawa Barat 16310.

Adapun alasan penulis memilih Dompot Dhuafa, dikarenakan Dompot Dhuafa adalah lembaga Amil Zakat yang berhasil mengelola dan menyalurkan dana ZISWAF dan di dayagunakan untuk 8 ashnaf dan kaum dhuafa.

## 6. Metode Analisis Data

Mengenai hal ini, penulis menggunakan model analisis isi dan analisis wacana, dimana kedua analisis tersebut didasarkan pada data (dokumen, naskah, literatur), serta akibatnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif menurut paradigma naturalistis adalah analisis

atas data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi.<sup>17</sup>

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

## **7. Teknik Penulisan**

Teknik penulisan serta penyusunan skripsi ini, semua berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2012* yang diterbitkan oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Press 2012.

## **8. Sistematika Penulisan**

Untuk keserasian dan ketertiban pembahasan serta untuk mempermudah analisa materi dan penulisan skripsi ini, maka penulis menjelaskan dalam sistematika penulisan. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang dibagi dalam sub bab dan setiap sub bab mempunyai pembatasan masing-masing yang akan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis menguraikan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan

---

<sup>17</sup> Aji Damanuri, *Metodologi penelitian mu'amalah* (Ponorogo: STAIN Po Press 2010), h. 154

manfaat penelitian, review studi terdahulu, metode penelitian, kerangka teori dan teknik penulisan serta sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menguraikan dan menjelaskan teori mengenai pengertian Efektifitas, yang meliputi Pengertian Efektifitas Menurut Para Ahli, Indikator Efektifitas, Mekanisme Efektifitas. Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf yang meliputi: Pengertian Ziswaf dan Persamaan dan Perbedaan Ziswaf, dan Dompot Dhuafa meliputi: Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Dompot Dhuafa, Dompot Dhuafa Berbadan Wakaf, Prinsip Dasar Dompot Dhuafa, Visi, Misi, Tujuan, dan Manajemen Penghimpunan dan Pendayagunaan Dompot Dhuafa, Jejaring Dompot Dhuafa, Serta Program pemberdayaan Pendidikan.

## BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMART EKSELENSIA INDONESIA

Dalam bab ini, penulis menguraikan gambaran umum Sekolah Smart Ekselensia Indonesia yang diteliti meliputi, sejarah dan latar belakang berdirinya, legal formal, struktur organisasi, visi dan misi, kurikulum pembelajaran sekolah SMART Ekselensia Indonesia, sistem belajar sekolah SMART Ekselensia Indonesia, manajemen penggunaan, pengelolaan, dan pemanfaatan dana Ziswaf di Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.

## BAB VI EFEKTIFITAS DANA ZISWAF DOMPET DHUafa TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN PADA SEKOLAH SMART EKSELENSIA INDONESIA

Dalam bab ini, penulis menguraikan Pola dana ZISWAF Di Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia dan Efektifitas dana ZISWAF yang disalurkan oleh Dompot Dhuafa terhadap pengembangan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia , Serta peluang dan tantangan dalam Penggunaan dan Pengelolaan Dana Ziswaf Terhadap Pengembangan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.

## BAB V PENUTUP

Bab penutup ini mencakup kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Tentang Efektifitas

Secara bahasa efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, keadaan berpengaruh, kesannya, dapat berhasil dan berhasil guna.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang bermakna: 1) ada efeknya (akibatnya, berpengaruhnya, kesannya, 2) manjur dan munjaraib, 3) dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha dan tindakan).<sup>2</sup>

#### 1. Pengertian Efektifitas Menurut Para Ahli

##### a. Menurut Badudu

Efektif bermakna: 1) mempunyai efek, pengaruh atau akibat, 2) memberikan hasil yang memuaskan, 3) memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, 4) mulai berlaku tentang undang-undang, 5) berhasil guna dan mangkus.<sup>3</sup>

##### b. Menurut Ety Rochae dan Ratih Tresnati

Efektifitas adalah suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai.

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) cet. 1, Edisi III, h.286.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), cet ke-9, h.250.

<sup>3</sup> Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 371.

c. Menurut Ahli Manajemen Peter F. Drucker

Efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing things right*). Efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

d. Menurut Miller

*“Effectiveness can be define as the degree to which a social system achieve its goal.”*

Yang artinya efektifitas dimaksudkan sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem-sistem sosial mencapai tujuannya.<sup>5</sup>

e. Menurut Hasan Sadili dalam Ensiklopedia Bahasa Indonesia

Efektifitas bermakna menunjukkan taraf pencapaian suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya X 60% efektif dalam pencapaian tujuan Y.<sup>6</sup>

f. Menurut Hidayat (1986)

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas,dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 1993), Edisi II, h. 7.

<sup>5</sup> *Kumpulan Teori Efektifitas*, Diakses dari [http://al-bantany\\_112.blogspot.com](http://al-bantany_112.blogspot.com), pada hari Jumat, 14 Maret 2014.

<sup>6</sup> Hasan Salidi, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru- Van Hoeve), Jilid 2, h .833.

<sup>7</sup>Fitrotul Faizah, *“Efektifitas Penggunaan Mobile Banking Dalam Penghimpunan Dana (Fundraising) ZIS Pada Dompot Dhuafa,”* (Skripsi S1Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta,2012), h. 33.

Dengan demikian pengertian efektifitas yang sesungguhnya diterapkan dan mengerti adalah efektifitas yang berasal dari kata efektif, yaitu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

## 2. Indikator Efektifitas

Sumaryadi berpendapat bahwa organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektifitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian operatif dan operasional.<sup>9</sup>

Dalam buku Sujadi F.X disebutkan bahwa mencapai efektifitas dan efisiensi kerja haruslah dipenuhi syarat-syarat ataupun unsur-unsur sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Berhasil guna, yaitu untuk menyatakan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat dalam arti target tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- b. Ekonomis, ialah untuk menyebutkan bahwa didalam usaha pencapaian efektif itu maka biaya, tenaga kerja material, peralatan, waktu, ruangan dan lain-lainnya telah dipergunakan dengan setepatnya sebagaimana

---

<sup>8</sup> Denny Bagus. *Efektifitas Kerja*, artikel diakses pada 29 April 2014 dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/efektifitas-kerja-definisi-faktor-yang.html>

<sup>9</sup> Sumaryadi, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 35.

<sup>10</sup> Sujadi F.X.O&M, *Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen* (Jakarta:CV Masagung, 1990) Cet Ke-3, h.13.

yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan tidak adanya pemborosan serta penyelewengan.

- c. Pelaksanaan kerja yang bertanggungjawab, yakni untuk membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kerja sumber-sumber telah dimanfaatkan dengan setepat-tepatnya haruslah dilaksanakan dengan bertanggungjawab sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembagian kerja yang nyata, yaitu pelaksanaan kerja dibagi berdasarkan beban kerja, kemampuan kerja dan waktu yang tersedia.
- e. Rasionalitas, wewenang dan tanggungjawab artinya wewenang haruslah seimbang dengan tanggungjawab dan harus dihindari dengan adanya dominasi oleh salah satu pihak terhadap pihak lainnya.
- f. Prosedur kerja yang praktis, yaitu untuk menegaskan bahwa kegiatan kerja adalah kegiatan yang praktis, maka target efektif dan ekonomis, pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta pelayanan kerja yang memuaskan tersebut haruslah kegiatan operasional yang dapat dilaksanakan dengan lancar.
- g. Akuntabilitas, yaitu untuk menegaskan bahwa kegiatan kerja dapat dipertanggung jawabkan dan diperkuat dengan adanya laporan keuangan berkala dengan periode yang telah di audit oleh lembaga auditor independen yang terakreditasi dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat umum bersifat transparan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Denny Bagus. *Efektifitas Kerja*, artikel diakses pada 29 April 2014 dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/efektifitas-kerja-definisi-faktor-yang.html>.

### 3. Mekanisme Efektifitas

Menurut Paul E. Mott mekanisme dalam mencapai suatu kerja yang efektif adalah merumuskan dan mengembangkan sarana mengukur efektifitas organisasi yang mempengaruhi tingkat efektifitas itu berkaitan langsung dengan:<sup>12</sup>

- a. *Produktifitas dikaitkan langsung dengan kuantitas, kualitas, dan efisiensi.*
- b. *Daya suai adalah kemampuan untuk menaksir masalah yang akan dihadapi dan persiapan untuk mengatasi masalah yang bersangkutan. Daya suai ini dikaitkan dengan tempo (cepat atau lambat) dan besaran (derajat penyesuaian, apakah seluruhnya, sebagian mendasar, ataukah hanya sekedarnya). Dalam faktor ini tercakup konsep kepaduan yaitu kerelaan kerja, atau kegairahan yang tinggi atau kepuasan kerja, lebih menerima perubahan (metode atau prosedur kerja misalnya).*
- c. *Keluwesannya menyangkut kemampuan anggota organisasi menanggapi keadaan darurat seperti beban lebih yang tidak terduga atau percepatan jadwal kerja.*

Sedangkan menurut Friedlander dan Pickle menyatakan bahwa dalam merumuskan mekanisme efektifitas harus memperhitungkan kepentingan pemilik, pekerja dan masyarakat diantaranya, yaitu:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Paul E Mott, *The Characteristics Of Effective Organization*, (New York: Halper and Row, 1972), h.20-24.

<sup>13</sup>Frank Frienlander dan Hal Pickel, *Component of Effektiviness in Small Organization*, (Administrative Science Quartely, 1986), Vol 13, h. 289-304.

- a. *Kemampuan ber laba yang dilihat dari rata-rata laba tahunnya selama 10 tahun berturut-turut, dalam kaitannya dengan jam kerja pemilik perusahaan.*
- b. *Kepuasan kerja yang diukur dari tanggapan mereka atas kondisi kerja, pembayaran upah, cara supervisi dan pengembangan.*
- c. *Penghargaan masyarakat yang diukur dari data mengenai hubungan masyarakat, hubungan organisasi dengan unsur- unsur pemerintah, hubungan dengan pelanggan, dan hubungan dengan pemasok serta kreditor.*

Suatu usaha dapat dikatakan efisien jika usaha tersebut dapat memberikan hasil terbaik. Artinya usaha tersebut mencapai hasil yang diinginkan baik ditinjau dari aspek kualitas maupun kuantitas. Dengan kata lain, suatu usaha dapat dikatakan efisien apabila usaha yang dijalankan dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan pemikiran, ketenangan jasmani, penghematan waktu dan uang. Pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan target yang telah ditentukan baik ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan bahwa suatu perusahaan telah memperhatikan efektifitas operasionalnya.<sup>14</sup> Menurut Richard dan M. Steers alat ukur efektifitas kerja meliputi unsur kemampuan menyesuaikan diri, prestasi kerja, dan kepuasan kerja. Dengan adanya alat ukur atau model indikator ini kinerja dan pekerjaan dapat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

---

<sup>14</sup> Stephen. P. Obis, et.al, *Management*, (Jakarta: Prenhallindo,1999), Edisi ke-6, h. 9.

## 1. Pengertian Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf

### a. Pengertian Zakat

Dalam pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Zakat didefinisikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.<sup>15</sup> Zakat, sebagai rukun islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaannya yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat, dan zakat merupakan salah satu cara untuk mewujudkan keseimbangan sosial di dunia dengan cara tolong menolong yang kaya memberi bantuan ke yang miskin, yang kuat memberi pertolongan kepada yang lemah.<sup>16</sup> Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya menjadi berkah, tumbuh, bertambah, suci, beres (baik). Hal ini dinyatakan dalam QS. At-Taubah (9) :103 dan QS Ar-Rumm (30) :39,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.

<sup>15</sup>UU No. 23 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan Zakat*. dokumen diakses pada 16 maret 2013 dari <http://kementerianagama.or.id.html>

<sup>16</sup>Elsi Kartika Sari. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo,2006), h.3.

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿١٧﴾

Artinya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

### **b. Pengertian Infak**

Dalam pasal 1 ayat (3) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>17</sup> Menurut terminologi syariah infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperuntukan ajaran islam. Jika zakat dikenakan nishabnya, infak tidak mengenal nishab. Infak menurut istilah para ulama diartikan sebagai perbuatan atau sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan sebagainya juga mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah SWT semata.

<sup>17</sup>UU No. 23 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan Zakat*, dokumen diakses pada 16 maret 2013 dari <http://kementerianagama.or.id.html>

Dalam pandangan syariat islam orang yang berinfaq akan memperoleh keberuntungan yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat sesuai dalam surat Al Baqarah :261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya:

”Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan) oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya ke jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh batang dan seratus butir, Allah melipat gandakan (pahala) setiap bagi siapa yang Dia kehendaki....”.

Selain itu orang yang berinfak juga akan mendapatkan pahala yang besar diakhirat nanti. Ada tiga golongan yang diwajibkan mengeluarkan infaknya adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

1. Mereka yang sedang dalam kesempitan juga diwajibkan untuk mengeluarkan infak, bagi golongan ini berlaku infak minimal 10% dari penghasilan.
2. Mereka yang dalam keadaan mampu atau dalam kelapangan, berlaku minimal 20-35% dari penghasilan.
3. Mereka yang berlebih, terkena infak di atas 50% sampai dengan 100%.

Sedekah adalah harta dan nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>19</sup> Meskipun sedekah yang bersifat sunnah, namun sedekah mempunyai kemampuan yang dahsyat dibandingkan dengan infak dan zakat.

<sup>18</sup>Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo,2006),h.7.

<sup>19</sup>UU No. 23 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan Zakat* , dokumen diakses pada 16 maret 2013 dari <http://kementerianagama.or.id.html>.

### c. Pengertian Sedekah

Dalam kitab Syaikh Ali bin Muhammad Al- Jurjani mendefinisikan sedekah adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah SWT.<sup>20</sup> Karena hal ini disandarkan pada Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 58.

وَمِنْهُمْ مَّن يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطَوْا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْتَخْطُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya:

“Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.”

Sedekah dalam konsep islam mempunyai arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materiil kepada orang-orang miskin, tetapi sedekah juga mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik maupun non fisik. Jadi sedekah adalah suatu derma bersifat sukarela, yang dapat meliputi materiil dan immaterial. Tidak ada batasan wajib bagi muslim untuk mengeluarkan sedekah, sebagaimana zakat yang memiliki nishab mengeluarkannya. Selama mempunyai tujuan dan pemberdayaan umat dan agama, siapapun diperbolehkan untuk melaksanakannya.

<sup>20</sup> Gus Arifin, Zakat, Infak, Sedekah: Dilengkapi dengan Tinjauan 4 Mazhab, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2011), h. 189.

#### **d. Pengertian Wakaf**

Menurut syariat, wakaf bermakna menahan pokok atau dengan kata lain, wakaf berarti menahan harta dan mengalirkan manfaat-manfaatnya di jalan Allah SWT. Dengan berwakaf, seorang muslim tidak hanya memperoleh keberkahan di akhirat seiring ketahanan manfaat harta yang diwakafkan. Menurut UU No. 41 Tahun 2004<sup>21</sup> wakaf adalah perbuatan hukum wakif (pemberi wakaf) untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Pelaksanaan hukum wakaf di Indonesia semula masih sangat sederhana, tidak disertai administrasi, cukup dilakukan ikrar (pernyataan) secara lisan. Pengurusan dan pemeliharaan tanah wakaf kemudian diserahkan kepada nazhir.<sup>22</sup>

## **2. Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf**

### **a. Persamaan ZISWAF**

Zakat dalam pengertian dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.<sup>23</sup> Infak dalam kitab

<sup>21</sup>UU. No. 41 Tahun 2004. *Tentang Perwakafan Indonesia*. dokumen diakses pada 16 maret 2013 dari <http://kementerianagama.or.id.html>

<sup>22</sup>Drs. H. Farid Wadjidi. *Wakaf kesejahteraan ummat*. Pustaka Pelajar. 2007, h. 38.

<sup>23</sup> UU. No. 23 Tahun 2011. *Tentang Pengelolaan Zakat*. dokumen diakses pada 16 maret 2013 dari <http://kementerianagama.or.id.html>

karangan Gus Arifin artinya adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga ataupun yang lain.<sup>24</sup>

Dalam buku yang berjudul panduan praktis tentang zakat, infak, dan sedekah. Sedekah diartikan dengan pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah.<sup>25</sup> Sedangkan wakaf menurut UU No. 41 Tahun 2004<sup>26</sup> adalah perbuatan hukum wakif (pemberi wakaf) untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Menurut beberapa dari pengertian tentang zakat, infak, sedekah dan wakaf dapat penulis simpulkan bahwa dalam pemahamannya merupakan kebuktian iman kita kepada Allah dan sesama muslim yang membutuhkannya. Sedangkan jika dilihat dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an istilah zakat, infak, dan sedekah sebenarnya menunjukkan kepada satu pengertian yaitu sesuatu yang dikeluarkan. Berbeda halnya dengan wakaf yang sudah mempunyai istilah tersendiri. Peran dan tujuan dari semua ini adalah satu yaitu untuk mensejahterakan dan memperdayakan masyarakat dan kaum muslimin yang berada di dunia.

---

<sup>24</sup> Gus Arifin, Zakat, Infak, Sedekah: Dilengkapi dengan Tinjauan 4 Mazhab, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2011), h. 181

<sup>25</sup> Didin Hafidhudin, Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah, (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1998), h. 14-15.

<sup>26</sup> UU. No. 41 Tahun 2004. *Tentang Perwakafan Indonesia*. dokumen diakses pada 16 maret 2013 dari <http://kementerianagama.or.id.html>

b. Perbedaan ZISWAF

Perbedaan Zakat, Infak, Sedekah terletak pada hukum, nishab, haul, dan golongan penerimanya. Seperti yang masyarakat pahami bahwa zakat hukumnya adalah wajib, infak dan sedekah hukumnya adalah sunnah. Untuk mengeluarkan zakat saat harta sudah mencapai nishab, sedangkan infak dan sedekah dikeluarkan kapan saja seseorang ingin mengeluarkan hartanya, entah seorang itu berada dalam keadaan lapang ataupun sulit. Waktu pembayaran zakat hanya dapat dilakukan pada masa-masa tertentu. Zakat diperuntukan untuk 8 asnaf yaitu: fakir, miskin, muallaf, amil, gharimin, fisabilillah, ibnu sabil, dan riqab. Sedangkan infak dan sedekah diperuntukan untuk semua golongan, tetapi lebih diutamakan kepada keluarga, orang tua, atau lembaga. Zakat dapat dikeluarkan dalam bentuk harta atau materi. Infak dikeluarkan dalam bentuk harta/materi, sedangkan sedekah dikeluarkan dalam bentuk harta/ materi dan non materi. Non materi seperti senyuman, tolong menolong, dan lain-lain.

**Table 2.1**  
**Perbedaan Zakat, Infak, dan Sedekah**

Nama Kriteria	ZAKAT	INFAK	SEDEKAH
<b>HUKUM</b>	Wajib bagi yang memenuhi syarat	Sunnah Wajib *	Secara Umum: Sunnah Secara wajib: Zakat **
<b>NISHAB</b>	Ada	Tidak ada	Tidak ada
<b>HAUL</b>	Ada	Tidak ada	Tidak ada
<b>MUSTAHIK</b>	8 Ashnaf	Lebih utama: Keluarga, kerabat, orang/lembaga yang sangat memerlukan	Lebih utama: Keluarga, kerabat, orang/lembaga yang sangat memerlukan
<b>BENTUK</b>	Harta/ materi	Harta/ materi	Harta/ materi, Non materi

**Sumber:** Gus Arifin, Zakat, Infak, dan Sedekah: Dilengkapi dengan Tinjauan 4 Mazhab<sup>27</sup>

**Catatan:**

**\*nafkah kepada istri, anak, keluarga**

\*\*sebagian ulama Fiqih menyatakan bahwa sedekah wajib adalah zakat dan sedekah sunnah dinamakan infak. Sebagian yang lain mengatakan infak wajib dinamakan zakat, sedangkan infak sunnah dinamakan sedekah.

<sup>27</sup> Gus Arifin, *Zakat, Infak, dan Sedekah: Dilengkapi dengan Dalil- dalil tinjauan 4 Mazhab*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2011), h. 182.

## C. Dompot Dhuafa

### 1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana Ziswaf (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus bertemu dengan orang kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang berkepedulian kepada kaum dhuafa. Empat orang wartawan yaitu Parni Hadi, Haidar Bagir, S. Sinansari Ecip dan Eri Sudewo bergabung sebagai Dewan Pendiri Lembaga Independen Dompot Dhuafa.<sup>28</sup>

Awal kehadiran, sejak kelahiran umum REPUBLIKA awal 1993, wartawannya aktif mengumpulkan zakat 2,5% dari penghasilan. Dana tersebut disalurkan langsung kepada dhuafa yang kerap dijumpai dalam tugas. Dengan manajemen dana yang dilakukan pada waktu sia-sia, tentu saja penghimpunan dan pendayagunaan dana tidak dapat maksimal. Dalam sebuah kegiatan di Gunung Kidul Yogyakarta, para wartawan menyaksikan aktivitas sosial kemanusiaan bagi kaum miskin yang di dani para mahasiswa. Aktivitas sosial yang telah dilakukan sambilan di lingkungan REPUBLIKA termotivasi untuk dikembangkan. Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku Dompot Dhuafa tercatat dalam Departemen Sosial RI sebagai organisasi yang berbentuk

---

<sup>28</sup>Muhammad Zen ,dkk, *Zakat & Kewirausahaan* (Jakarta: CED,2005), h.111.

Yayasan. Pembentukan yayasan dilakukan dihadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994. Diumumkan dalam berita Negara RI No. 163/A. YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Reublik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

## **2. Legal Formal Dompot Dhuafa**

Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, Dompot Dhuafa tercatat di Departemen Sosial RI sebagai organisasi yang berbentuk yayasan. Pembentukan yayasan dilakukan dihadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A. YAY.HKM/1996/PENJAKSEL.

## **3. Dompot Dhuafa Berbadan Wakaf**

Memasuki millennium baru, Dompot DhuafaRepublika menempatkan hak kepemilikan pada masyarakat. Representasinya adalah Badan Wakaf. Badan ini adalah dewan tertinggi organisasi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Dompot Dhuafa. Diakses dari Web Dompot Dhuafa bagian sejarah pada tgl. 22 Februari 2014 <http://dompotdhuafa.or.id>.

Badan Wakaf adalah representasi masyarakat sebagai *stakeholder* lembaga. Salah satu jejaring yang dibentuk Dompot Dhuafa yang khusus menangani wakaf untuk penghimpunannya adalah Tabung Wakaf Indonesia. Tabung Wakaf Indonesia adalah lembaga yang berkhidmat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggalang dan mengelola sumberdaya wakaf secara produktif, profesional dan amanah.<sup>30</sup>

TWI didirikan oleh Dompot Dhuafa pada 14 Juli 2005 sebagai sebuah komitmen dalam mengembangkan sumberdaya wakaf agar mampu produktif dan mendukung pengembangan program-program sosial dan pemberdayaan ekonomi yang selama ini telah terlaksana berkat pengelolaan sumberdaya zakat, infak dan sedekah secara amanah dan profesional. Dalam badan ini bekerja wakil-wakil masyarakat yang langsung berperan dalam menjaga lembaga untuk tetap mendedikasikan segala aktifitasnya, hanya untuk kepentingan masyarakat banyak. Maka tiada lagi keraguan atas perkembangan lembaga karena tetap dalam kendali masyarakat sebagai pemilik.

Komposisi terbesar badan wakaf adalah personal-personal yang diajukan oleh masyarakat secara terbuka berdasarkan reputasi, kredibilitas dan integritas. Eksistensi Tabung Wakaf Indonesia merupakan wujud dedikasi Dewan Pendiri Lembaga, sepenuhnya kepada publik. Dompot Dhuafa adalah lembaga milik masyarakat dan salah satu dari 18 Lembaga Amil Zakat Nasional Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Tabung Wakaf Indonesia Diakses dari Web Tabung Wakaf Indonesia pada pada tgl. 7 Maret 2014 [www.tabungwakaf.com](http://www.tabungwakaf.com)

<sup>31</sup>Muhammad Zen ,dkk, *Zakat & Kewirausahaan* (Jakarta: CED,2005),h. 115.

### 3. Prinsip Dasar Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa memiliki prinsip dasar yang khas meliputi:

- a. Moral yang jujur, amanah, dan ihsan.
- b. Kedudukan lembaga yang non-politik, nertal- objektif, independen, non-rasial.
- c. Manajemen yang transparan dan terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, professional, berdayaguna, berhasilguna, berorientasi pada perbaikan terus menerus.
- d. Pengembangan inovatif, kreatif, berorientasi pada sosial/ entrepreneurship dan investasi sosial.
- e. Fiqh yang bukan semata ibadah ritual, meraup sekaligus tiga unsur yaitu muzzaki, amil, mustahik.<sup>32</sup>

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan

#### Visi:

Bertumbuh kembangnya jiwa dan kemandirian masyarakat yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem ekonomis yang berkeadilan.

#### Misi:

- a. Membangun diri menjadi lembaga yang berfungsi sebagai lokomotif gerakan pemberdayaan masyarakat.
- b. Menumbuhkembangkan jaringan lembaga pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>32</sup> Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia, 2001: 1-2, dari Web Dompot Dhuafa bagian sejarah pada tgl. 22 Februari 2014.

- c. Menumbuhkembangkan dan mendayagunakan asset masyarakat yang berbasis kekuatan sendiri.
- d. Mengadvokasi paradig ekonomi berkeadilan.

**Tujuan:**

1. Meningkatkan efektifitas kinerja lembaga.
2. Meningkatkan otonomi jaringan lembaga melalui devolusi, desentralisasi dan pelimpahan wewenang.
3. Meluasnya pemahaman, penerimaan, dan pelaksanaan dalam ekonomi berkeadilan.
4. Meningkatnya pendayagunaan asset masyarakat melalui pengelolaan dana ziswaf.
5. Tercapainya kemandirian komunitas dan jejaring Dompot Dhuafa.<sup>33</sup>

**5. Jejaring Dompot Dhuafa**

a. Jejaring Pengelola Zakat (JPZ)

JPZ merupakan divisi yang berfungsi mengkoordinir Lembaga Pengelola Zakat dalam Jejaring Pengelola Zakat. Lembaga Pengelola Zakat yang merupakan jaringan Pengelola Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan bekerja sama dengan Dompot Dhuafa, baik Dompot Dhuafa terlibat dalam pembentukan awal atau tidak. Yang termasuk ke dalam Jejaring Pengelola Zakat adalah Domper Dhuafa Bandung, Aceh Peduli, Peduli

---

<sup>33</sup>Muhammad Zen ,dkk, *Zakat & Kewirausahaan* (Jakarta: CED,2005),h.114.

Ummat Waspada, Lampung Peduli, Solo Peduli, Masyarakat Peduli Semarang, dan Komite Dompot Dhuafa – Bamuis BNI.

b. Jejaring Asset Sosial (JAS)

JAS merupakan divisi yang berfungsi mengkoordinir Jejaring Asset Sosial dalam jaringan Dompot Dhuafa. Jejaring Asset Sosial adalah lembaga yang melaksanakan salah satu atau lebih fungsi pemberdayaan Dompot Dhuafa di bidang karitas dan pengembangan insani dan yang menangani program atau bentuk akhir dari program pemberdayaan. Beberapa yang termasuk ke dalam jejaring asset sosial adalah LKC Layanan Kesehatan Cuma-Cuma, LPI (lembaga pengembangan insani), LKTG (Lembaga Kajian Teknologi Tepat Guna), Zona Madina, RST (Rumah Sehat Terpadu).

c. Jejaring Asset Reform (JAR)

JAR merupakan divisi yang berfungsi mengkoordinir Jejaring Asset Reform dalam jaringan Dompot Dhuafa. Jejaring Asset Reform adalah lembaga yang melaksanakan salah satu atau lebih fungsi pemberdayaan Dompot Dhuafa di bidang pengembangan Ekonomi<sup>34</sup> dan entitas manajemen yang mengelola asset bisnis yang kepemilikannya didedikasikan kepada mustahik sasaran secara langsung atau tidak langsung. Beberapa yang termasuk ke dalam Jejaring Asset Reform adalah Ternak Domba Sehat, DEPO Swalayan dan Depo, Industri Mandiri, Agri Bisnis, dan LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syariah).

---

<sup>34</sup>Muhammad Zen ,dkk, *Zakat & Kewirausahaan* (Jakarta: CED,2005),h. 120.

d. Jejaring Komersial (JK)

Jejaring Komersial adalah entitas yang mengembangkan unit bisnis startegis berorientasi pada pasar yang mendorong pemberdayaan pengelolaan layanan kepada masyarakat dan sebesar-besarnya diperuntukan bagi terciptanya iklim profesionalisme bisnis berlandaskan koridor dan prinsip syariah. Jejaring Komersial terdiri dari THK (Terbar Hewan Kurban), CDC Community Development Circle, IMZ Institut Manajemen Zakat, Raudha Rahma Abadi, Kanal Subkanal Citra Selaras.<sup>35</sup>

## 6. Manajemen Penghimpunan dan Pendayagunaan Dompot Dhuafa

Kinerja amil Dompot Dhuafa dilandaskan oleh nilai-nilai islam. Seluruh organisasi berperan penting dalam menjaga amanah yang didedikasikan sepenuhnya untuk ummat. Keragaman yang ada diinsyafi sebagai rahmat. Dinamika yang ada dibawah kontrol masyarakat adalah warna khas dari organisasi kerja tersebut.

a. Penghimpunan

Menghimpun dana ZIS dari para muzzaki dan mejalin kerjasama dengan berbagai pihak adalah tugas utama yang diperintahkan oleh Direktorat Penghimpunan Dompot Dhuafa. Direktorat ini melaksanakan manajemen sosialisasi ZIS, konsultasi ZIS, layanan penerimaan dana, hingga layanan berkelanjutan bagi muzzaki atau donatur. Pada setiap tahunnya mulai dari

---

<sup>35</sup>Muhammad Zen ,dkk, *Zakat & Kewirausahaan* (Jakarta: CED,2005), h. 127.

2002 hingga sekarang penghimpunan berperan aktif dalam mensosialisasikan penggalangan dan pemanfaatan dana ZIS. Metode penghimpunan dana tidak semata dihimpun dan disandarkan pada sebuah kewajiban berzakat melainkan dipastikan ada program-program yang di buat dan diperuntukan untuk para mustahik. Dari beberapa program yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa diantaranya adalah program pendidikan, ekonomi, relief, kesehatan, dan sosial kemandirian yang masing-masing memiliki peranan penting dalam memberdayakan para mustahik.<sup>36</sup>

b. Pendayagunaan

Direktorat ini mengemban tugas memanfaatkan dana yang terhimpun dengan efektif dan efisien bagi pemberdayaan dhuafa. Aktualisasinya adalah program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama mustahik yang hidup dalam ketertinggalan. Manajemen pendayagunaan dikonsentrasikan pada tiga bidang, yaitu pengembangan sumber daya masyarakat (pengembangan insani), pengembangan ekonomi, layanan sosial bagi kebutuhan masyarakat dhuafa (Layanan dan Pengembangan Masyarakat).

Manajemen pendayagunaan merupakan inti dari pemanfaatan dana ZIS yang diamanahkan muzzaki kepada Dompot Dhuafa. Melalui serangkaian program yang bertumpu pada keandalan ide dan inovasi manajemen Dompot Dhuafa, untuk mengupayakan hal tersebut diperlukan alternatif-

---

<sup>36</sup>Muhammad Zen ,dkk, *Zakat & Kewirausahaan* (Jakarta: CED,2005), h.132.

alternatif solusi bagi persoalan-persoalan kemanusiaan dhuafa. Tiga pelayanan utama yang dilaksanakan Dompot Dhuafa yaitu, pengembangan insani, pengembangan ekonomi, dan layanan pengembangan masyarakat.<sup>37</sup> Disamping itu Dompot Dhuafa juga memiliki manajemen pendukung yaitu, Keuangan dan administrasi, pencatatan, pendokumentasian dan pengarsipan transaksi dana ZIS, Pengelolaan dana ZIS sesuai ketentuan syariah dan Prinsip akuntansi yang berlaku, Penerbitan laporan keuangan berkala, termasuk yang diaudit oleh Akuntan Publik, pengelolaan dan pengembangan sumber daya insani amil, dan pengelolaan kesekretariatan tata graha lembaga. Setelah manajemen pendayagunaan dan pendukung Dompot Dhuafa juga memiliki manajemen kontrol yang fungsinya sebagai pengawas lembaga tersebut yaitu, Dewan Syariah, dan Internal Auditor.<sup>38</sup>

## **7. Program Pemberdayaan Pendidikan**

Program pemberdayaan pendidikan adalah program untuk meningkatkan mutu insan Indonesia melalui pendidikan merupakan suatu keharusan. Untuk kaum Dhuafa memberikan insentif program berupa beasiswa. Tidak sekedar memberikan materi tetapi Dompot Dhuafa justru memperhatikan pendampingan pendidikan dengan beberapa sasaran pembinaan. Tiga Sasaran yang termasuk adalah: masyarakat dengan potensi

---

<sup>37</sup>Muhammad Zen ,dkk, *Zakat & Kewirausahaan* (Jakarta: CED,2005),h.136.

<sup>38</sup>Muhammad Zen ,dkk, *Zakat & Kewirausahaan*, h.128.

akademik sekolah umum, potensi sektor keterampilan, dan peningkatan kualitas generasi muda.<sup>39</sup>

Lembaga Pengembangan Insani adalah Program Pemberdayaan Pendidikan di Dompot Dhuafa. Lembaga Pengembangan Insani dibentuk pada tahun 2004, dan merupakan jejaring Yayasan Dompot Dhuafa dibidang pendidikan formal, YAYASAN DOMPET DHUAFA didirikan berdasarkan akte No. 41 Tanggal 14 September 1994 dari H. Abu Yusuf, SH. Notaris di Jakarta. Pada tanggal 8 Oktober 2001 telah mendapat pengukuhan sebagai Lembaga Amil Zakat No. 439 dari Menteri Agama Republik Indonesia. Di dalam Lembaga Pengembangan Insani terdapat beberapa program pendidikan di antaranya; Sekolah Smart Ekselensia Indonesia, Sekolah Guru Indonesia, Makmal Pendidikan, Beastudi Etos, Asrama Siswa, dan lain sebagainya.

---

<sup>39</sup>Muhammad Zen,dkk, *Zakat & Kewirausahaan* , h.136.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMART EKSELENSIA INDONESIA

#### A. Profil Sekolah Smart Ekselensia Indonesia

SMART Ekselensia Indonesia adalah salah satu dari sekian program pemberdayaan pendidikan yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa. Ini adalah sekolah model berasrama dan bebas biaya yang diperuntukan bagi anak-anak kurang mampu secara ekonomi namun memiliki potensi kecerdasan akademik dan kecerdasan lain. Setiap tahunnya SMART EKSELENSIA INDONESIA menjangkit 35 peserta didik dari seluruh Indonesia. Mereka menyelesaikan pendidikan SMP (3 tahun) hingga SMA (2 tahun).<sup>1</sup> SMART Ekselensia Indonesia dibangun di atas lahan 20.446 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 6.707 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jalan Raya Parung Km 42, Bogor Jawa Barat. Sejak diresmikan pada tanggal 29 Juli 2004, SMART terus mengembangkan pembangunan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Seperti yang kita telah ketahui, misi SMART Ekselensia Indonesia adalah melahirkan manusia unggul yang berbudi mulia, mandiri, dan berprestasi serta berjiwa sosial. Karakter inilah yang akan dibentuk pada setiap siswa. Untuk itu pendidikan karakter merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan seluruh program SMART. Dalam sebuah pembinaan karakter, diperlukan sebuah model pengajaran melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

---

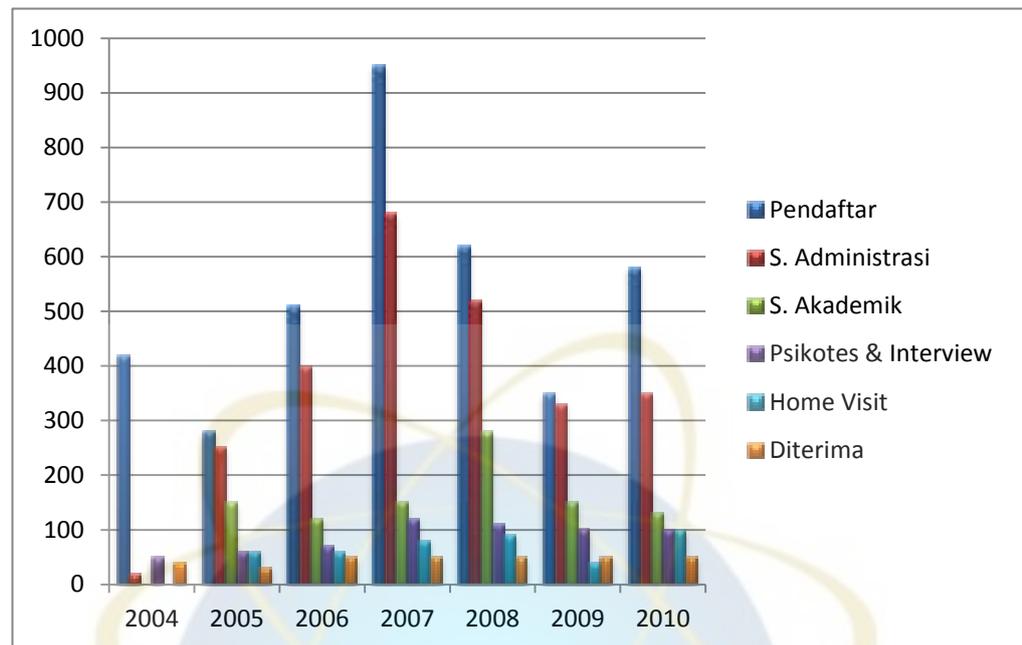
3. <sup>1</sup> SMART EI, *Profil Smart Ekselensia Indonesia*, (Jakarta:Dompet Dhuafa Press, 2013) h.

Ada lima nilai yang diusung oleh SMART sebagai landasan pembinaan karakter, yaitu jujur, disiplin, peduli, santun, dan sungguh-sungguh. Nilai-nilai ini ditanam dan ditumbuhkan melalui keteladanan, kreativitas, dan konsistensi secara berulang-ulang dari seluruh pihak, baik pimpinan, guru, maupun karyawan. Pembinaan karakter ini dilaksanakan secara terpadu sebagai roh yang mendasari pelaksanaan semua program, baik di sekolah maupun di asrama.<sup>2</sup>

Di sekolah implementasi nilai diterapkan pada keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar, mulai dari kurikulum, kegiatan intrakurikuler juga kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, di asrama implementasinya masuk pada program SEL (Sosial Entrepreneur Leader). Tujuan dari SEL ini adalah menghasilkan alumni SMART yang memiliki kemandirian ekonomi, memimpin diri sendiri, dan berjiwa sosial. Sebagai tujuan jangka panjang, SEL diharapkan dapat membentuk alumni SMART yang mampu memberdayakan lingkungannya dan membawa perubahan positif. Ada jutaan anak kurang mampu tingkat Sekolah Dasar yang bersemangat dan berhak untuk mendapatkan pendidikan lanjutan di negeri ini. Namun dengan segala kemampuan yang dimiliki saat ini, belum memungkinkan bagi SMART untuk merangkul semua anak tersebut. Berikut Grafik Penerimaan Siswa Smart Ekselensia Indonesia.

---

<sup>2</sup> SMART Ekselensia Indonesia, *Profil Smart Ekselensia Indonesia*, (Jakarta:Dompet Dhuafa Press, 2013), h. 5.



## B. Visi dan Misi Sekolah Smart Ekselensia Indonesia

### Visi

Menjadi Sekolah Kelas Dunia

### Misi

1. Menyiapkan SDM berkualitas dan berdaya saing global.
2. Menjalankan sistem pendidikan yang terbuka dan diakui dunia.
3. Menyiapkan fasilitas dan teknologi yang bernuansa budaya global.
4. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berdaya saing global.
5. Membangun jaringan dengan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) dunia pendidikan.<sup>3</sup>

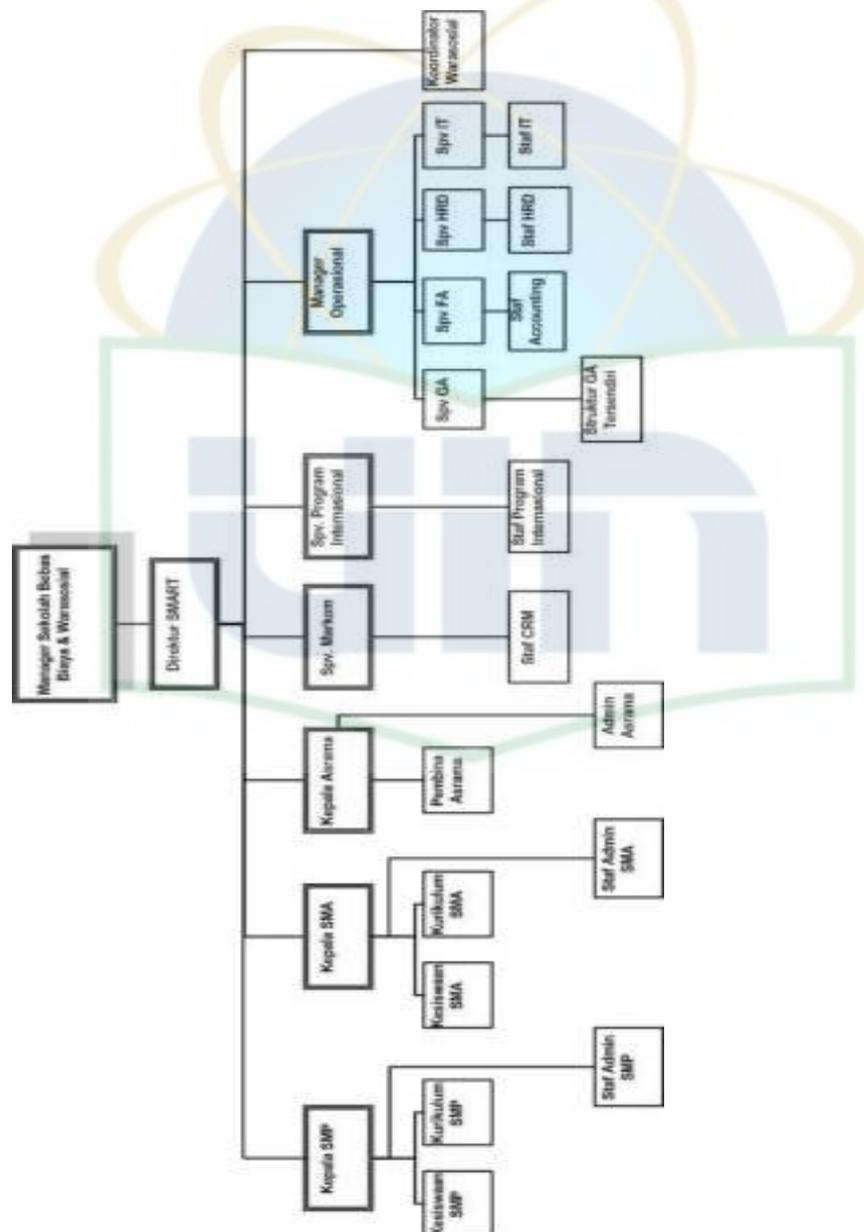
### Tujuan

Pemerataan Pendidikan sehingga terbentuk model, pola dan sistem yang dimiliki SMART yang dapat disemai di seluruh Indonesia.

<sup>3</sup> SMART Ekselensia Indonesia, *Laporan Keuangan* (Jakarta: Era Audit Internasional), h.

### C. Struktur Organisasi

SMART Ekselensia Indonesia dipimpin oleh seorang Direktur, dibantu oleh Kepala Sekolah SMP dan SMA Kepala Asrama dan Manajer yang membawahi bidang-bidang seperti Keuangan, Umum, Sumber Daya Manusia, Serta Marketing Komunikasi.



### **Keperguruan SMART Ekselensia Indonesia.**

Direktur	Mulyadi Saputra, S.E
Kepala Sekolah SMA	Agus Nur Ihsan, S.Si
Kepala Sekolah SMP	Abdul Fattah, Lc.
Kepala Asrama	Yasfi Nasution, Lc
Manajer Operasional	Titik Maryani, S.E.,Ak.
Supervisor Marketing Komunikasi	Hakam EI Farisi, S.Pd.
Supervisor Sumber Daya Manusia	Awar Hadi Musaddad, S.Pd.
Supervisor IT	Andy Subandi, S.Kom.
Koordinator Keuangan	Sony Kurniawan, S.E.

### **D. Kurikulum Pembelajaran Sekolah SMART Ekselensia Indonesia**

Kurikulum yang diterapkan di SMART ini merupakan kurikulum yang memadukan sistem pendidikan sekolah dan sistem pendidikan asrama. SMART mendukung dan mengusung empat pilar pendidikan plus, yaitu belajar untuk menegetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi diri sendiri dan belajar untuk kebersamaan. Nilai tambahnya adalah menjadi pembelajar sejati yang memiliki karakter atau kepribadian selalu ingin tahu dan bertanya, berfikir kritis dan kreatif, berpengetahuan luas, komunikator yang efektif, dan berani mengambil risiko.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>SMART Ekselensia Indonesia, *Profil Smart Ekselensia Indonesia*, (Jakarta:Dompet Dhuafa Press, 2013) h. 6.

Ada kurikulum tujuh mata pelajaran khas SMART yang dielaborasi dalam jangka waktu 5 tahun untuk menunjang sistem pendidikan yang berkelanjutan dari tingkat SMP ke SMA. Kurikulum ini memiliki kompetensi kelulusan umum dan khusus yang lebih dari kurikulum pada umumnya. Kompetensi kelulusan ini bisa menjadi jaminan kualitas (*quality assurance*) para siswa. Berikut adalah ketujuh kurikulum khas SMART yaitu Agama Islam, Al-Qur'an, Matematika, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Teknologi Informasi.

#### **E. Sistem Belajar Sekolah SMART Ekselensia Indonesia**

Sistem belajar di SMART cukup khas dan agak berbeda dengan sekolah-sekolah menengah lainnya. Sistem tersebut mendukung kegiatan belajar mengajar agar berlangsung lebih efektif dalam mencapai target kompetensi dan bernilai lebih. Sistem ini terdiri dari Intrakurikuler, Metode Cerdas (Smart Methods) dan Aksi Cerdas (Smart Actions), dan Ekstralurikuler.

##### **a. Intrakurikuler**

Kegiatan belajar mengajar SMART berlangsung dari pukul 07.00-15.00 WIB dengan rombongan belajar 17-19 siswa. Kurikulum tingkat satuan pelajaran SMART Ekselensia Indonesia diadopsi dari kurikulum DIKNAS yang mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan pada:

- Keimanan, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya.
- Penguatan integritas nasional.
- Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika.

- Kesamaan memperoleh kesempatan.
- Pengetahuan dan teknologi informasi.
- Kecakapan hidup.
- Belajar sepanjang hayat.
- Berpusat pada anak, dan
- Pendekatan menyeluruh dan kemitraan.

b. Metode Cerdas

Ini adalah salah satu sistem belajar yang khas yang ada di Sekolah SMART Ekselensia Indonesia diantaranya, martikulasi, moving class, student active learning, remedial, pengayaan, IT berbasis Linux, pusat sumber belajar.

c. Aksi Cerdas

Merupakan bagian dari sistem belajar yang khas yang ada di Sekolah SMART Ekselensia Indonesia yang diantaranya, Field trip, Iktikaf Ramadhan, Pendampingan (mentoring), Kemah bakti, Zona tempa (persiapan UN dan tes perguruan tinggi), Pendadaran, Bekerja nyata (beken), SMART Expo, Pulang kampung, Wisuda, Idul adha, Trashic show, dan Program tugas perkembangan.

d. Ekstrakurikuler

Diluar jam kegiatan belajar mengajar dalam kelas, SMART memfasilitasi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Program ini diharapkan mampu menunjang proses pencapaian siswa yang

berkualitas, baik fisik maupun non fisik dan meningkatkan keterampilan hidup. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi dua yaitu wajib dan pilihan.

Ektrakurikuler wajib adalah Pramuka bagi kelas 1 dan 2. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan, yaitu:

- Bahasa Jepang
- Bahasa Inggris
- Sepak Bola
- Jurnalistik
- Arumba (Alunan Rumpun Bambu)

Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan setiap sabtu dengan Pembina dan dibawa koordinasi Bidang Kesiswaan Sekolah.

e. Organisasi Akademika SMART Ekselensia (OASE)

OASE adalah organisasi siswa intra sekolah SMART, pembentukan OASE bertujuan melatih siswa dalam bidang kepemimpinan dan manajemen organisasi. OASE memakai sistem yang hampir mirip dengan pemerintahan kita, yaitu demokrasi, dari siswa, untuk siswa, dan oleh siswa. Seperti halnya pemerintahan kita, ada presiden dan wakil presiden sebagai jabatan tertinggi dalam OASE. Presiden dan wakil presiden OASE dipilih melalui Pemilihan Umum Raya (PEMIRA). Pemira dimulai dengan pembentukan partai-partai politik siswa, masa kampanye, masa tenang, dan pemungutan suara. Dari PEMIRA ini, siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam sebuah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan IPS Terpadu. Presiden dan Wapres yang dipilih

membuat semacam kabinet atau Badan Pengurus Harian (BPH) yang akan menyusun program tahunan OASE. Program-program tersebut memuat kegiatan-kegiatan yang dapat mewadahi kreativitas dan minat siswa di berbagai bidang seperti olahraga, seni, sains, keagamaan, dan lain sebagainya. Pelaksanaan OASE diawasi oleh Kongres atau Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) dan dibawah pembinaan Bidang Kesiswaan Sekolah.<sup>5</sup>

#### **f. Manajemen Dana Ziswaf Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia**

##### **1. Kebijakan Keuangan**

Berdasarkan Kebijakan Keuangan yang dimiliki Sekolah SMART Ekselensia Indonesia, SMART EI adalah salah satu jejaring Dompet Dhuafa yang berada di bawah GM Divisi Pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan dengan program Beasudi dan Komunitas. Sumber dana yang dikelola terdiri dari alokasi dana Dompet Dhuafa dan Dana Pihak Ketiga.<sup>6</sup> Alokasi dana dari Dompet Dhuafa adalah dana berupa anggaran yang diusulkan oleh manajemen SMART Ekselensia Indonesia dan disetujui oleh pejabat Dompet Dhuafa untuk masa 1 (satu) tahun anggaran untuk membiayai program dan operasional SMART Ekselensia Indonesia. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh SMART Ekselensia Indonesia dari lembaga lain,

---

<sup>5</sup> SMART Ekselensia Indonesia, *Profil Smart Ekselensia Indonesia*, (Jakarta:Dompet Dhuafa Press, 2013) h. 6.

<sup>6</sup>SMART Ekselensia Indonesia. *Kebijakan Keuangan* . (Jakarta: Divisi Pendidikan 2013) h, 22.

donor atau perusahaan baik berupa sponsorship kegiatan maupun kerjasama antar lembaga.<sup>7</sup>

Self Funding adalah dana atau barang yang diperoleh SMART Ekselensia Indonesia dari lembaga lain, atau pribadi baik berupa bantuan langsung (infaq dan shadaqoh), bagi hasil pendapatan karyawan dan pendapatan sewa fasilitas SMART Ekselensia Indonesia dan Tindakan Pencegahan dan Perbaikan (TPP) adalah formulir yang memuat tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna dana. Sedangkan untuk anggaran terdapat Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) adalah rencana kerja dan anggaran yang disusun oleh masing-masing program dan departemen untuk periode 1 (satu) tahun.

Sebagai pedoman dan panduan dalam pengelolaan keuangan SMART Ekselensia Indonesia dan Untuk memastikan bahwa dana yang dikelola oleh program dan manajemen sesuai dengan RKAT (Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan) dan sistem keuangan yang berlaku di SMART Ekselensia Indonesia. Kebijakan ini berlaku di semua program dan manajemen SMART Ekselensia Indonesia serta menjadi panduan dalam pengelolaan keuangan. Kebijakan ini mencakup : sumber dana, penggunaan dana, penerimaan dana, pengeluaran dana dan pelaporan. Kebijakan keuangan ini berlaku mulai 1 Februari 2012. Seluruh peraturan yang dibuat menginduk kepada peraturan

---

<sup>7</sup>Wawancara Pribadi Dengan Ibu Titik Maryani Sebagai *Manajer Operasional* di SMART Ekselensia Indonesia, Pada Hari Kamis 6 Maret 2014.

yang telah ditetapkan oleh Dompot Dhuafa dengan beberapa penyesuaian yang dilakukan berdasarkan karakteristik Lembaga.

## 1. Periode Anggaran

- a. Periode anggaran menggunakan kalender masehi.
- b. Periode anggaran tahunan :
  - Dompot Dhuafa : berakhir setiap tanggal 31 Desember tahun berjalan.
  - Dana Pihak Ketiga : berakhir sesuai perjanjian kerjasama.
- c. Periode anggaran bulanan berakhir setiap tanggal 25 bulan berjalan dan dimulai kembali setelah Cash Count.
- d. Cash Count Bulanan dilakukan setiap tanggal 26/27 bulan berjalan, dan tidak ada transaksi pada tanggal tersebut.
- e. Cash Count Harian dilakukan setiap hari untuk memastikan jumlah uang fisik sesuai dengan pencatatan.<sup>8</sup>

## 2. Penerimaan Dana

### a. Sumber Dana

Dompot Dhuafa, bersifat Dana Terikat, dan Dana Pihak Ketiga, bersifat Dana Terikat. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh SMART Ekselensia Indonesia dari Lembaga lain, Donor/Donatur atau Perusahaan baik berupa sponsorship kegiatan maupun kerjasama antar lembaga. Pengelolaan dana tersebut terikat sesuai perjanjian

---

<sup>8</sup>SMART Ekselensia Indonesia. *Kebijakan Keuangan*. (Jakarta: Divisi Pendidikan 2013) h, 25.

kerjasama. Self Funding, bersifat Dana Tidak Terikat. Self Funding adalah dana atau barang yang diperoleh SMART Ekselensia Indonesia dari lembaga lain, atau pribadi baik berupa bantuan langsung (infaq dan shadaqoh), pendapatan bagi hasil bank, bagi hasil pendapatan karyawan dan pendapatan sewa fasilitas SMART Ekselensia Indonesia. Pengelolaan dana tersebut mutlak menjadi hak dan tanggung jawab SMART Ekselensia Indonesia.

b. Pengajuan Dana Bulanan

Seluruh program dan departemen dalam Jejaring SMART Ekselensia Indonesia menyerahkan pengajuan dana bulanan ke bagian keuangan setiap tanggal 20 bulan berjalan. Pengajuan dana yang diajukan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program dan berdasarkan RKAT yang telah disetujui Dompot Dhuafa. Manajer program/departemen berkewajiban melakukan verifikasi atas ketepatan anggaran, skala prioritas dan perhitungan dana yang diajukan. Bagi program/departemen yang tidak menyerahkan pengajuan dana ke bagian keuangan, maka program/departemen tersebut tidak akan mendapatkan dana pada bulan berjalan. Kemudian Bagian keuangan SMART Ekselensia Indonesia membuat Fund Requisition bulanan berdasarkan atas pengajuan dana masing-masing program dan departemen dalam Jejaring SMART Ekselensia Indonesia, kemudian menyerahkannya ke GM Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa setiap tanggal 27 bulan berjalan.

### 3. Pengeluaran Dana

Pengeluaran dana harus sesuai dengan RKAT masing-masing program yang telah disetujui dan Bagian keuangan tidak akan mengeluarkan dana atas pengajuan dana dimana Uang Muka sebelumnya atas anggaran yang sama belum dilaporkan. Setiap program harus mengisi formulir fund/purchase requisition terlebih dahulu dengan ketentuan umum :

1. Melengkapi isian formulir sesuai ketentuan Instruksi Kerja.
2. Melengkapi deskripsi/rincian kebutuhan dana, dengan menjelaskan 5 W (What, When, Who, Why, Where).

3. Melengkapi otorisasi sesuai ketentuan,

Prepared : Pengguna dana/penanggungjawab kegiatan

Verified : Admin Anggaran

Acknowledged : Pimpinan Program/Divisi/Departemen

Approve : Apabila  $\leq$  Rp.10.000.000,- maka dilakukan oleh Kepala Dept. Operasional dan Apabila  $\geq$  Rp.10.000.001,- maka dilakukan oleh Direktur<sup>9</sup>

Catatan : Admin anggaran melakukan verifikasi yang meliputi; ketersediaan anggaran, kesesuaian dan kelengkapan dokumen pendukung, kesesuaian isian form dengan RKAT.

---

<sup>9</sup>SMART Ekselensia Indonesia. *Kebijakan Keuangan* . (Jakarta: Divisi Pendidikan 2013) h, 33.

4. Melampirkan dokumen pendukung yang relevan dengan ditandatangani pihak berwenang, seperti:

TOR/deskripsi kegiatan dan anggaran, jika berupa event.

Invoice, jika berupa tagihan.

Kwitansi dari pihak Eksternal, jika berupa reimburse.

a. SPK, jika berupa pengadaan, perjanjian sewa menyewa atau kerjasama dengan pihak ketiga.

b. FPBJ, jika terkait dengan pengadaan barang/jasa

c. Switch Anggaran, jika sumber dana dari anggaran lain

d. Daftar penerima dana (nama, jumlah, nomor rekening), jika berupa penyaluran langsung/end user (honor, uang saku, dll)

e. Dokumen pendukung lainnya.

Bila otorisasi dari yang berwenang tidak lengkap, maka bagian keuangan dapat menolak fund/purchase requisition pemohon dan Bagian keuangan berhak menolak Pengajuan Dana yang; tidak sesuai dengan RKAT, tidak sesuai peruntukkan dan tidak wajar. Dana akan diterima oleh pemohon 2 hari setelah fund/purchase requisition diserahkan ke bagian keuangan SMART Ekselensia Indonesia. Bila pemohon mengambil uang kurang dari 2 hari dari fund/purchase requisition diserahkan ke bagian keuangan, maka pemohon harus mengisi form TPP (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan).

Dana operasional SMART Ekselensia Indonesia dapat digunakan untuk :

- a. Gaji, honor dan tunjangan yang terkait langsung dengan program.
- b. Transportasi dan akomodasi yang terkait langsung dengan program.
- c. Beban umum dan administrasi.
- d. Pembelian inventaris kantor.
- e. Biaya lain-lain.<sup>10</sup>

Keterangan : Dana program dan operasional dapat dimanfaatkan selama telah disetujui (approve) oleh GM Pendidikan, dan masih dalam periode anggaran tahunan. Pembelian atas suatu barang atau jasa  $\geq$  RP 5.000.000,- harus dilengkapi dengan harga pembandingan minimal 2 vendor. Kwitansi Pembelian barang  $>$  Rp 1.000.000,- harus dibubuhkan materai Rp 6.000.

## **2. Pemanfaatan Dana Ziswaf Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia**

Pemanfaatan Dana Ziswaf yang disalurkan Dompot Dhuafa untuk pengembangan digunakan sepenuhnya untuk operasional dan pendidikan program. Berikut kebijakan pelaporan untuk pemanfaatan dana ziswaf.

---

<sup>10</sup>Wawancara Pribadi Dengan Ibu Titik Maryani Sebagai *Manajer Operasional* di SMART Ekselensia Indonesia, Pada Hari Kamis 6 Maret 2014.

**a. Pelaporan**

Penerima dana wajib melaporkan dana yang digunakannya sesuai tanggal yang telah disepakati antara pengguna dana dan bagian keuangan dan Pengguna dana wajib melaporkan dana yang digunakannya dengan menggunakan format/form laporan penggunaan dana dengan ketentuan umum :

1. Melengkapi deskripsi/rincian kebutuhan dana,
2. Melengkapi otorisasi sesuai ketentuan,

Prepared : Pengguna dana/penanggungjawab kegiatan

Verified : Admin Anggaran

Acknowledged: Pimpinan Program/Divisi

Catatan :Admin anggaran melakukan verifikasi yang meliputi; ketepatan pengisian nomor Fund Disbursements, kesesuaian perhitungan dan kelengkapan dokumen pendukung.

Melampirkan dokumen pendukung yang relevan, seperti:

Kwitansi resmi lembaga/toko/perusahaan, Bukti transfer bank, atau

Kwitansi biasa hanya dapat digunakan untuk pengeluaran dana tertentu, seperti;

- i. Membayar transaksi perorangan, misalnya; honor instruktur/pembicara, dengan ditandatangani langsung oleh penerimanya.
- ii. Pengeluaran yang tidak memungkinkan meminta langsung tanda tangan penerima, misalnya; membayar angkot, parkir, makan di pinggir jalan, dll,

Maka boleh menggunakan kwitansi biasa dengan wajib ditandatangani minimal 2 (dua) orang yang terkait, dengan persetujuan Manajer. Nilai maksimal kwitansi Rp.200.000,-.<sup>11</sup>

Jika pembayaran ke pihak ketiga dengan nilai lebih dari Rp.1.000.000,- menggunakan kwitansi biasa, maka wajib menggunakan materai Rp.6.000,-

Bukti transaksi harus ditempel di kertas bekas ukuran A4, diberi nomor urut dan di paraf oleh user/pengguna dana. Masa berlaku bukti transaksi adalah satu bulan, jika pada saat dokumen masuk ke bagian keuangan sudah lewat satu bulan maka bukti tidak diterima. Laporan penggunaan dana tidak sah apabila otorisasi dari yang berwenang tidak lengkap.

Laporan penggunaan dana diverifikasi ulang oleh Bagian Keuangan dalam hal; kelengkapan pengisian, ketepatan perhitungan dan kelengkapan dokumen pendukung. Jika ditemukan ketidaksesuaian maka dokumen akan dikembalikan. Penerima dana wajib mengisi TPP bila :

- b. Laporan penggunaan dana lebih dari 5 hari kerja setelah tanggal kesepakatan laporan dengan keuangan MAKMAL PENDIDIKAN.
- c. Dana yang digunakan melebihi ½ anggaran yang telah ditetapkan.

Dengan laporan yang ada persentase pemanfaatan dana untuk operasional 80% dan untuk program pendidikan 20%, dengan laporan keuangan yang ada.

Beberapa Mitra yang menjalin kerjasama dengan SMART Ekselensia Indonesia antara lain:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>SMART Ekselensia Indonesia. *Kebijakan Keuangan* . (Jakarta: Divisi Pendidikan 2013) h, 25.

<sup>12</sup>Wawancara Pribadi Dengan Ibu Titik Maryani Sebagai *Manajer Operasional* di SMART Ekselensia Indonesia, Pada Hari Kamis 6 Maret 2014.

- a. Sekolah SMART Insani Kamil Di Sukabumi
- b. Sekolah Tombo Ati Di Ciputat
- c. Sekolah Al-Syukro Di Ciputat
- d. Semen Cibinong Di Bogor
- e. Future Islamic School Di Riau
- f. Sekolah Wara Sosial
- g. Chevron Corporation



## **BAB IV**

### **ANALISIS EFEKTIFITAS DANA ZISWAF DOMPET DHUAF TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN PADA SEKOLAH SMART EKSELENSIA INDONESIA**

#### **A. Pola Dana Ziswaf Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah Smart Ekselensia Indonesia**

Dalam penggunaan dana ziswaf terutama untuk pengelolaan pendidikan sekolah SMART Ekselensia Indonesia fokus dan pola substansinya berdasarkan diantaranya kinerja SDM Sumber Daya Manusia, Pembiayaan, Kebutuhan pendidikan dan Operasional kerja yang masing-masing tidak dapat terpisahkan.<sup>1</sup> Sekolah Smart Ekselensia Indonesia merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan pendidikan Dompot Dhuafa yang fokus menangani pendidikan para kaum dhuafa dari seluruh Indonesia. Dengan dana Ziswaf yang di salurkan Dompot Dhuafa untuk Program Pendidikan. Dengan alokasi dana yang baik Sekolah Smart Ekselensia Indonesia memiliki potensi yang cukup besar. Potensi ini bisa dilihat dalam perkembangan penggunaan dana Ziswaf Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia dari tahun 2010 sampai 31 Desember 2012.

---

<sup>1</sup>Wawancara Pribadi Dengan Ibu Titik Maryani Sebagai *Manajer Operasional* di SMART Ekselensia Indonesia, Pada Hari Kamis 6 Maret 2014.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Pertumbuhan Penerimaan Dana Ziswaf Dompot Dhuafa**  
**Untuk Sekolah SMART Ekselensia Indonesia**



(Sumber: Laporan Keuangan SMART Ekselensia Indonesia Periode 2010-2012 )

Berdasarkan gambar dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada penerimaan Dana Ziswaf, dimana pada tahun 2010 penerimaan Dana Ziswaf berada di angka Rp. 5,195,551,654,- sedangkan pada tahun 2011 penerimaan dana Ziswaf meningkat menjadi Rp. 6,524,335,599,- atau terjadi peningkatan sebanyak Rp. 1,328,783,945,- dan terus mengalami peningkatan di tahun berikutnya tepatnya pada tahun 2012 dengan jumlah kenaikan sebesar Rp. 2,294,878,474,-.<sup>2</sup> dari keterangan di atas bahwa Sekolah SMART Ekselensia adalah salah satu jejaring program pendidikan Dompot Dhuafa yang cukup potensial dalam mempergunakan dana Ziswaf.

Besarnya peningkatan penerimaan dan penggunaan dana Ziswaf pada tahun 2012 ini terjadi karena mulai terbentuknya manajemen

<sup>2</sup> Laporan Keuangan. *Sekolah SMART Ekselensia Indonesia*. Periode 2010-2011, 2012, hal. 12-13.

eksekutif yang mulai dilibatkan pada tahun sebelumnya untuk mengelola dan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf secara professional dan bekerja keras sehingga target penggunaan dana Ziswaf yang telah ditetapkan Dompot Dhuafa untuk pengembangan sekolah SMART Ekselensia Indonesia menjadi efektif.<sup>3</sup>

Untuk pencapaian penerimaan dana Ziswaf Dompot Dhuafa tersebut Sekolah SMART Ekselensia Indonesia menyusun berbagai beban program penggunaan dana untuk pendidikan dan operasional yang sasarannya kepada anak didik atau siswa SMART dhuafa pada setiap tahunnya.<sup>4</sup>

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sekolah SMART Ekselensia Indonesia adalah jejaring yayasan Dompot Dhuafa Republika yang dibentuk dengan tujuan lebih memperluas jaringan pemerataan kegiatan lembaga, terutama pada program pendidikan formal, serta dalam rangka peningkatan dan perluasan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam hal penelitian ini penulis lebih fokus pada program pendidikan Dompot Dhuafa yaitu Sekolah Smart Ekselensia Indonesia. Yang mana program ini merupakan salah satu program unggulan yang memiliki peran penting dalam memberdayakan anak dhuafa dari seluruh Indonesia.

---

<sup>3</sup> Wawancara Pribadi dengan H Agus Nur Ikhsan, S.Si Kepala SMA SMART Ekselensia Indonesia, Pada 6 Maret 2014.

<sup>4</sup> Wawancara Pribadi dengan H Agus Nur Ikhsan, S.Si Kepala SMA SMART Ekselensia Indonesia, Pada 6 Maret 2014.

Dan selanjutnya penulis akan membahas mengenai bagaimana pola penggunaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf Dompot Dhuafa terhadap pengembangan pada sekolah SMART Ekselensia Indonesia yang akan menjadi fokus utama dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Pola penggunaan dana ZISWAF Dompot Dhuafa terhadap pengembangan pada sekolah SMART Ekselensia Indonesia yaitu:

Sekolah SMART Ekselensia Indonesia memberikan RKAT (Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan) kepada Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa.

Pihak Divisi Keuangan dan Pendidikan menganalisis pertimbangan rencana anggaran dana yang diajukan sekolah SMART Ekselensia Indonesia yang berhubungan dengan anggaran dana ZISWAF untuk pengembangan Program Pendidikan.

Pihak Dompot Dhuafa dan bagian keuangan serta divisi pendidikan menyalurkan anggaran yang telah ditetapkan didalam RKAT (Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan).

Metode ini dilakukan oleh Sekolah SMART Ekselensia Indonesia karena lebih mengutamakan aspek edukasi untuk para anak dhuafa yang akan belajar dan mendapatkan ilmu pendidikan yang bermutu dan baik, tidak hanya menjadi penerima dana Zis yang bersifat konsumtif saja namun akan bermanfaat untuk masa depan bangsa dan Negara yang lebih amanah.

Dana yang diberikan Dompot Dhuafa untuk pengembangan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia ini berkisar pada Rp.4Milyar sampai dengan Rp.5Milyar pada setiap tahunnya dimulai dari tahun 2008. Penggunaan dana ZISWAF ini yang diamanatkan dari lembaga untuk jejaring program pendidikan sepenuhnya dialokasikan dan dimanfaatkan untuk Program belajar mengajar disekolah tersebut. Dapat diketahui bahwa untuk dana operasional sebesar sekitar 80% dan untuk program pendidikan sekitar 20%.<sup>5</sup> Dan kemudian dana ini dimanfaatkan 100% untuk para siswa SMART dan untuk keperluan operasional Sekolah.

Dalam program ini Sekolah SMART Ekselensia Indonesia tidak hanya sebatas menerima dana dari lembaga saja, namun SMART Ekselensia Indonesia menerima bantuan dana dari pemerintah yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana CSR, dan dana donatur langsung yang berdonasi kepada sekolah tersebut. Selain itu, sekolah SMART Ekselensia Indonesia juga selalu memberikan laporan keuangan kepada lembaga Dompot Dhuafa dan lembaga pemerintahan terhadap penggunaan dana Ziswaf setiap periode selama setahun.<sup>6</sup>

Pada program pendidikan Dompot Dhuafa dan jejaring lainnya juga diberlakukan sama seperti Sekolah SMART Ekselensia Indonesia yaitu diberikan dan disalurkan dana dari lembaga Dompot Dhuafa untuk

---

<sup>5</sup>Wawancara Pribadi dengan H Agus Nur Ikhsan,S.Si Kepala SMA SMART Ekselensia Indonesia, Pada 6 Maret 2014.

<sup>6</sup>Wawancara Pribadi Dengan Ibu Titik Maryani Sebagai *Manajer Operasional* di SMART Ekselensia Indonesia, Pada Hari Kamis 6 Maret 2014.

pengembangan kebutuhan operasional dan program pendidikannya, diantara jejaring pendidikan Dompot Dhuafa adalah program Makmal pendidikan, Sekolah Guru Indonesia, dan Beastudi Etos yang beralamat di Jl. Raya Parung Bogor KM.42 Ds. Jampang, Kec. Kemang Kab. Bogor – Jawa Barat.

Lembaga Pengembangan Insani adalah jejaring dompot dhuafa yang fokus terhadap pendidikan pada awal berdirinya hingga tahun 2011. Di dalamnya terdapat sekolah SMART Ekselensia Indonesia, Makmal Pendidikan, Beastudi Etos, dan Sekolah Guru Indonesia, tetapi di awal tahun 2012 semua bentuk operasional, laporan keuangan, struktur organisasi, hingga anggaran keuangan untuk masing-masing jejaring diberlakukan secara terpisah antara satu sama lain. Seperti Sekolah SMART Ekselensia Indonesia dengan Sekolah Guru Indonesia laporan keuangan pada tahun 2012 untuk periode per tahun disajikan secara terpisah.<sup>7</sup>

Bentuk laporan penggunaan keuangan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa Republika ini telah dimulai sejak tahun 2008 hingga saat ini, yang mana dari data yang penulis peroleh, bahwa lembaga Dompot Dhuafa telah menyalurkan dana untuk pengembangan pendidikan lembaga pengembangan insani, dan berikut datanya :

---

<sup>7</sup>Wawancara Pribadi Dengan Ibu Titik Maryani Sebagai *Manajer Operasional* di SMART Ekselensia Indonesia, Pada Hari Kamis 6 Maret 2014.

**Tabel 4.1**  
**Data Perkembangan Penerimaan dan Penggunaan Dana Ziswaf**  
**Untuk Program Pendidikan Lembaga Pengembangan Insani Dompot**  
**Dhuafa**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penerimaan</b>	<b>Jumlah Penggunaan</b>	<b>Persentase Penggunaan</b>
<b>1</b>	<b>2008</b>	<b>Rp. 9.007.661.231</b>	<b>Rp. 7.895.529.028</b>	<b>89,91 %</b>
<b>2</b>	<b>2009</b>	<b>Rp. 11.137.011.620</b>	<b>Rp. 10.915.955.190</b>	<b>91,33 %</b>
<b>3</b>	<b>2010</b>	<b>Rp. 16.659.546.560</b>	<b>Rp. 15.545.233.922</b>	<b>93,67 %</b>
<b>4</b>	<b>2011</b>	<b>Rp. 18.229.174.522</b>	<b>Rp. 20.300.320.773</b>	<b>96,40 %</b>

(Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan SMART Ekselensia Indonesia 2008-2011)

Dari tabel dapat dilihat terdapat peningkatan penerimaan dan penggunaan dana Ziswaf untuk program pendidikan lembaga pengembangan insani Dompot Dhuafa, hal ini dikarenakan praktik yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dalam penyaluran dana untuk pengembangan lembaga pengembangan insani baik. Misalnya pada setiap tahunnya penerimaan dan penggunaan dana Ziswaf selalu meningkat hanya saja pada tahun tahun 2011 penerimaan dana sekitar Rp.18.229.174.522 dan penggunaannya mencapai sekitar Rp.20.300.320.773 dan terjadi defisit untuk penggunaan sekitar Rp.2.000.000.000, semua itu di lengkapi dari saldo dana tahun sebelumnya

yang setiap tahunnya mempunyai sisa dana mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2010.

## **B. Efektifitas Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia**

### **1. Ketepatan Penggunaan Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia**

Tingkat ketepatan penggunaan dana ZISWAF ini dilihat berdasarkan laporan keuangan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia periode 2010, 2011, 2012. Hal ini ditentukan berdasarkan rumus efektifitas yaitu:

#### **Gambar Tabel 4.2**

#### **Rumus Efektifitas**

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

P = Persentase

F= Frekuensi

n= Responden

100% = Angka Pembulat

Untuk mengetahui hasil ketepatan penggunaan dana ZISWAF Dompot Dhuafa, kita dapat melihat gambar grafik perolehan dana ZISWAF dibawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Ketepatan Penggunaan Dana Ziswaf Dompot Dhuafa Untuk**  
**SMART Ekselensia Indonesia**



(Sumber: data diolah dari laporan keuangan SMART Ekselensia Indonesia 2010,2011, dan 2012)

Pada grafik diatas terlihat bahwa tingkat ketepatan penggunaan dana ziswaf Dompot Dhuafa terhadap pengembangan sekolah SMART Ekselensia Indonesia, selama dalam waktu 3 tahun telah dijalankan oleh SMART bisa dikatakan efektif karena 100 % dana yang disalurkan lembaga Dompot Dhuafa selama ini benar dimanfaatkan untuk pengembangan sekolah dan siswa dhuafa yang berhak menerimanya. Pada tahun 2010 ketepatan penggunaan dana ziswaf berada di angka 94% . pada tahun 2011 mengalami peningkatan dengan berada pada 96% hal tersebut sangat menunjukkan bahwa penggunaan dana yang di kelola dan di manajemen oleh keuangan sekolah terus meningkat terbukti di tahun 2012 kembali mengalami peningkatan dan berada di angka 98%. Jika dirata-ratakan maka tingkat ketepatan penggunaan dana ziswaf Dompot Dhuafa untuk pengembangan sekolah SMART Ekselensia

Indonesia mencapai 96 % , ini membuktikan bahwa program pendidikan ini menjadikan proses pemahaman dan pembelajaran kepada anak dhuafa dari seluruh Indonesia akan pentingnya pendidikan.

## 2. Eksistensi Penerimaan Bantuan Dana ZISWAF

Data penerimaan dana ZISWAF ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2010, 2011, dan 2012 dan didalamnya terdapat jumlah penerimaan dana ZISWAF yang salah satunya dari Dompot Dhuafa Holding (DDR).

**Gambar 4.3**



(Sumber: data diolah dari laporan keuangan SMART Ekselensia Indonesia Periode 2010,2011, dan 2012)

Dari data yang didapat terlihat bahwa dari setiap tahunnya dana yang diterima Sekolah SMART Ekselensia Indonesia selalu meningkat, hanya saja pada tahun 2012 dana yang diterima hanya berjumlah Rp. 8.819.214.073. Hal tersebut dikarenakan terjadi kebijakan baru dimana

dana yang diterima untuk masing- masing jejaring dilakukan terpisah dengan lainnya. Semua ini terjadi agar dana yang diterima setiap jejaring dapat dipergunakan secara efektif dan amanah. Selain itu Sekolah SMART juga mendapatkan subsidi dana bantuan operasional sekolah BOS dari pemerintah provinsi. Seperti pada tahun 2011 dimana pada tahun tersebut struktur kepengurusan dan anggaran keuangan masih menjadi satu dengan Lembaga Pengembangan Insani dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 18.229.174.522 dan penggunaan dana untuk program SMART, program Etos, program Makmal, dan Operasional lembaga dan CSR dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 20.300.320.773. Dimana beban penggunaan program sekolah SMART paling besar dari penggunaan dana untuk program lainnya yaitu Rp. 6.524.335.599 dan diikuti oleh beban program Etos dengan jumlah penggunaan Rp. 6.161.564.239 selanjutnya beban Operasional lembaga dan CSR dengan jumlah penggunaan Rp. 6.474.844.504 dan terakhir beban program Makmal dengan jumlah penggunaan sebesar Rp. 1.139.576.431.<sup>8</sup> Hal ini membuktikan bahwa Program Pendidikan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia sangat berperan penting dan efektif untuk menjaga eksistensi Program Pendidikan yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional LAZNAS Dompot Dhuafa. Walaupun masih terdapat kekurangan dalam hal operasional dan

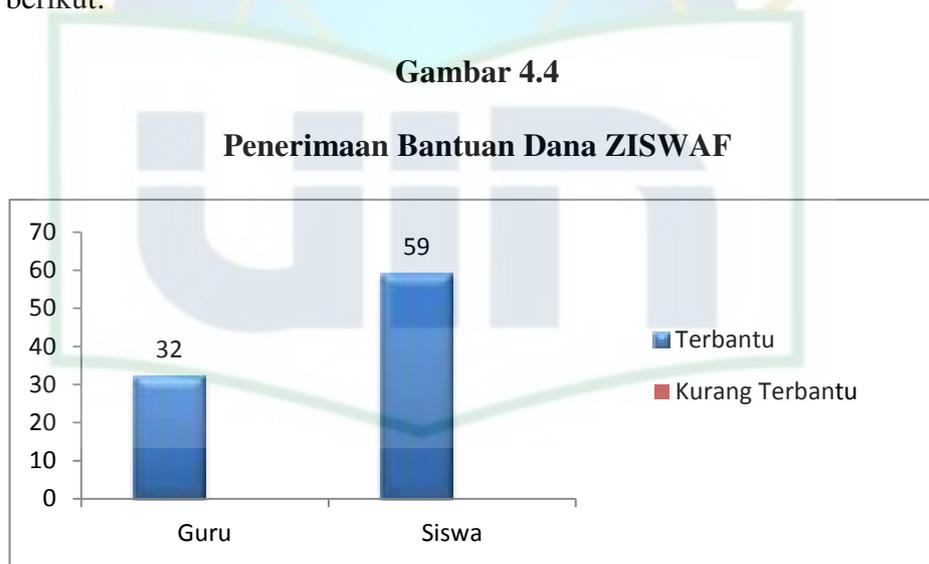
---

<sup>8</sup> Laporan Keuangan. *SMART Ekselensia Indonesia*, Periode Tahun 2010,2011 dan 2012, Pada hari Jumat 14 Maret 2014.

penggunaan dana. Secara keseluruhan pemimpin dan karyawan SMART sudah berusaha untuk efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya.

### 3. Ketaatan Penerimaan Bantuan Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Pada Siswa dan Tenaga Pengajar SMART Ekselensia Indonesia

Data ini didapat dari jumlah Guru atau tenaga pengajar dan siswa SMA SMART Ekselensia Indonesia yang ikut berpartisipasi dalam penerima bantuan dana ZISWAF. Untuk itu disajikan dalam bentuk grafik tingkat ketaatan penerimaan bantuan dana ZISWAF sebagai berikut:



(Sumber: data diolah dari jumlah responden SMART Ekselensia Indonesia 2014)

Dari data yang didapat, terlihat bahwa dari masing-masing jumlah guru yaitu 32 orang dan siswa yaitu 59 orang yang diwawancarai mayoritas untuk penerima bantuan dana Ziswaf Dompot Dhuafa merasa terbantu dengan dana yang diberikan Dompot Dhuafa untuk SMART,

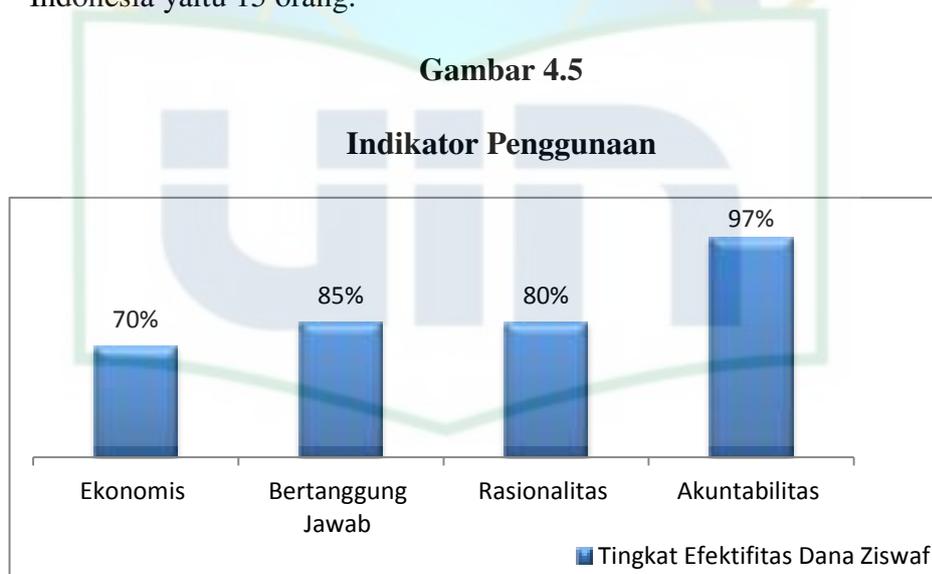
dengan jumlah 32 tenaga pengajar atau guru di SMART Ekselensia Indonesia merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan dana ziswaf yang diberikan oleh para donatur dengan jumlah persentase 100%, dan tidak ada satu pun guru yang merasa kurang atau tidak terbantu dengan dana ziswaf tersebut. Sedangkan untuk jumlah siswa SMA SMART Ekselensia Indonesia yang mencapai 59 orang yang terdiri dari 38 siswa kelas X dan 21 siswa kelas XII seluruhnya juga merasa sangat terbantu dengan dana ziswaf yang diberikan para donatur dengan persentase 100%, dan tidak ada satu siswa pun yang merasa kurang dan tidak terbantu dengan dana yang diberikan Dompot Dhuafa. Hal ini membuktikan bahwa dana ziswaf yang diberikan untuk pengembangan Sekolah SMART Ekselensia sebagai salah satu jejaring Dompot Dhuafa yang berada dibidang pendidikan sangat membantu para siswa dhuafa seluruh Indonesia dan para guru atau tenaga pengajar yang belajar dan bekerja di sekolah tersebut, walaupun masih terdapat kekurangan dalam hal pengelolaan, pendayagunaan dan sosialisasi dana ziswaf baik yang bersifat umum dan khusus.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara Pribadi Dengan Bapak Abdul Gani, S.Si Sebagai *Kepala Kurikulum* di SMART Ekselensia Indonesia, Pada Hari Rabu 30 April 2014.

#### 4. Model Dana Ziswaf Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia

Model indikator penggunaan dana ZISWAF ini ditentukan berdasarkan efektifitas indikator penggunaan yang dilakukan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia, diantaranya yang menentukan efektifitas yaitu indikator ekonomis, indikator bertanggung jawab, indikator rasionalitas, dan indikator akuntabilitas. Dengan rumus model pengelolaan dana ZISWAF Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia dan Metode analisis data Sampling dengan jumlah data tenaga pengajar atau Guru yaitu 22 orang dan jumlah siswa SMA SMART Ekselensia Indonesia yaitu 15 orang.



(Sumber: data diolah dari Rumus Model Efektifitas Sekolah SMART Ekselensia Indonesia 2014)

Dari data diatas bahwa model penggunaan dana ziswaf pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia memiliki 4 penilaian kategori diantaranya ekonomis 70 %, bertanggung jawab 85%, rasionalitas 80%, dan akuntabilitas 97%. Dengan demikian persentase yang banyak

digunakan untuk operasional laporan keuangan adalah akuntabilitas 97% karena hal ini yang dapat menunjukkan kinerja dan kredibilitas organisasi, yayasan, atau badan hukum dalam mengelola dan menggunakan dana. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua model atau indikator penggunaan dana diterapkan oleh semua jejaring atau yayasan, hanya lembaga dan jejaring pilihan yang menerapkan model tersebut seperti Sekolah SMART Ekselensia maka perlu adanya alternatif bantuan untuk menjadi lembaga, organisasi, yayasan, dan badan hukum dalam manajemen laporan keuangan.<sup>10</sup>

Dengan demikian pola penggunaan dana ziswaf Dompot Dhuafa terhadap pengembangan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia tergambar didalam grafik pertumbuhan penerimaan dan penggunaan dana Ziswaf dimana disetiap tahunnya mengalami peningkatan. Dan model penggunaan yang diterapkan oleh Sekolah SMART Ekselensia Indonesia terdapat kedalam 4 kategori yaitu, ekonomis, bertanggung jawab, rasional dan akuntabilitas yang masing-masing memiliki persentase yang baik. Dengan itu dana Ziswaf Dompot Dhuafa yang selama ini disalurkan untuk pengembangan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia adalah efektif.

---

<sup>10</sup>Wawancara Pribadi Dengan Ibu Titik Maryani Sebagai *Manajer Operasional* di SMART Ekselensia Indonesia, Pada Hari Kamis 6 Maret 2014.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pola penggunaan dan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf Dompot Dhuafa untuk Program Pendidikan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia yaitu
  - a. Membuat rencana anggaran keuangan untuk periode satu tahun.
  - b. Lembaga amil Zakat Dompot Dhuafa menyetujui anggaran keuangan dan memberikan dana Ziswaf kepada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia untuk keperluan Operasional dan Pendidikan selama satu periode.
  - c. Dana Ziswaf yang diterima Sekolah SMART Ekselensia Indonesia berkisar antara Rp. 5.000.000.000,- sampai Rp. 8.000.000.000,- untuk periode satu tahun dimulai dari tahun 2010 dan dipergunakan 100% untuk operasional dan pendidikan.
  - d. Penerimaan dana Ziswaf untuk Sekolah SMART Ekselensia Indonesia terdapat kedalam beberapa kategori diantaranya yaitu:
    1. Penerimaan dana dari Dompot Dhuafa Republika
    2. Penerimaan dana dari BOS Pemerintahan Provinsi Daerah Jawa Barat

### 3. Penerimaan dana Donatur CSR

- e. Meyakinkan kepada lembaga dan donatur yang telah *menginfaqkan* dana untuk pengembangan program pendidikan pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia dengan cara memberikan laporan keuangan dan majalah liputan kegiatan pendidikan.
  - f. Untuk setiap tahunnya laporan keuangan untuk dana Ziswaf Sekolah SMART Ekselensia Indonesia selalu melakukan proses auditing independen yang akuntabilitas.
2. Dari analisis data yang didapat menunjukkan bahwa, penyaluran dana ziswaf melalui program pendidikan pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa efektif. Faktanya dari tiga tahun penerimaan dana ziswaf yang disalurkan Dompot Dhuafa yaitu pada tahun 2010,2011, dan 2012 tingkat ketepatan penggunaan dana rata-rata 96,1 % di mulai dari 2010 tingkat ketepatan 94% tahun 2011 tingkat ketepatan 96% dan pada tahun 2012 tingkat ketepatan meningkat menjadi 98%. Dengan penilaian indikator efektifitas penggunaan dana ziswaf di sekolah SMART Ekselensia Indonesia diantaranya yaitu ekonomis 70%, bertanggung jawab 85%, rasionalitas 80%, dan akuntabilitas 97%. Ini semakin dapat menguatkan bahwa penggunaan dana ziswaf terhadap pengembangan program pendidikan pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia adalah efektif. Dari total penerimaan dana ziswaf yang diterima Sekolah SMART Ekselensia Indonesia diperuntukan untuk operasional 80% dan kebutuhan pendidikan 20% yang mana total keseluruhan 100%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari kajian dan pembahasan ini maka, ada beberapa yang perlu penulis sarankan yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya standarisasi program yang akan dijalankan oleh Dompot Dhuafa, sehingga semua program mempunyai standar yang baku. Maka sudah otomatis program tersebut menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan syariah.
2. Perlu dilakukan pengawasan lebih lanjut dari Dompot Dhuafa dan mitra yang bekerjasama tentang ketepatan penggunaan dana ziswaf yang telah disalurkan secara konsisten agar lebih terarah dalam memanfaatkan dana yang telah diberikan. Sehingga dana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.
3. Lebih giat mensosialisasikan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia kepada kalangan masyarakat umum, khususnya masyarakat dhuafa diseluruh pelosok nusantara agar dapat terjaring dan menghasilkan siswa terbaik dari seluruh Indonesia.
4. Sekolah SMART Ekselensia Indonesia Perlu menjalin kerjasama lebih banyak dengan sekolah yang ada di Indonesia, hal ini perlu dilakukan karena untuk membantu kerjasama di bidang pendidikan dan memperkenalkan sekolah kepada masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Kuntarno. Noor dan Tajang, Mohd. Nasir. *Zakat dan Peran Negara*. Diterbitkan Oleh Forum Zakat (FOZ), 2006.
- Aflah, Noor. *Strategi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*. Diterbitkan Oleh Forum Zakat (FOZ), 2011.
- Ali, M. Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press, 1988.
- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Arifin, Gus. *Zakat, Infak, Sedekah: Dalil-dalil dan Keutamaan Dilengkapi dengan Tinjauan dalam Fiqih 4 Mazhab*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011
- B, Mursyidi. *Akuntansi zakat kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Bariyah, Oneng Nurul. *Total Quality Management Zakat*. Jakarta: Wahana Kardofa FAI UMJ, 2012.
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Mu'amalah*. Ponorogo: STAIN Po Press 2010
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Press, 2006.
- Djamil, Fathurrahman. *Reinterpretasi Pendayagunaan Zis Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: piramedia, 2004.
- Djunaidi, Achmad. dan Al-asyhar, Thobieb. *Menuju era wakaf produktif*. Jakarta: Mitra abadi Press, 2006.
- Faizah, Fitrotul. *Efektifitas Penggunaan Mobile Banking Dalam Penghimpunan Dana (Fundraising) ZIS Pada Dompot Dhuafa*, Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta, 2012.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perkonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Hani Handoko, T. *manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Juwaini, Ahmad. *Mahkota Untuk Jelata*. Jakarta: Dompot Dhuafa, 2012.

Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2011.

*Kumpulan Teori Efektifitas*, Diakses dari [http://al-bantany\\_112.blogspot.com](http://al-bantany_112.blogspot.com), pada hari Jumat, 14 Maret 2014.

Kustianto, Bambang dan Badrudin, Rudy. *STATISTIKA 1 (DESKRIPTIF)*, Jakarta: Gunadarma, 2005.

Lani. *Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shadaqah LAZIS Nahdatul Ulama Untuk Program NUPreneur*, Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta, 2013.

Laporan Keuangan 1429 H- 1430 H. *Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa*, 2009.

Laporan Keuangan 2010- 2011. *Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa*, 2011.

Laporan Keuangan 2012. *Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa*, 2012.

Mahmud Al-ba'Iy, Abdul Al- Hamid. *Ekonomi Zakat sebuah kajian moneter dan keuangan syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

*Manajemen Pengelolaan Zakat*. Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI, 2009.

Mannan, M.A. *Ekonomi Islam, Teori Dan Praktek (Dasar-Dasar Ekonomi Islam)*. Jakarta: PT. Intermasa, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Mubarok, Jaih. *Wakaf Produktif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.

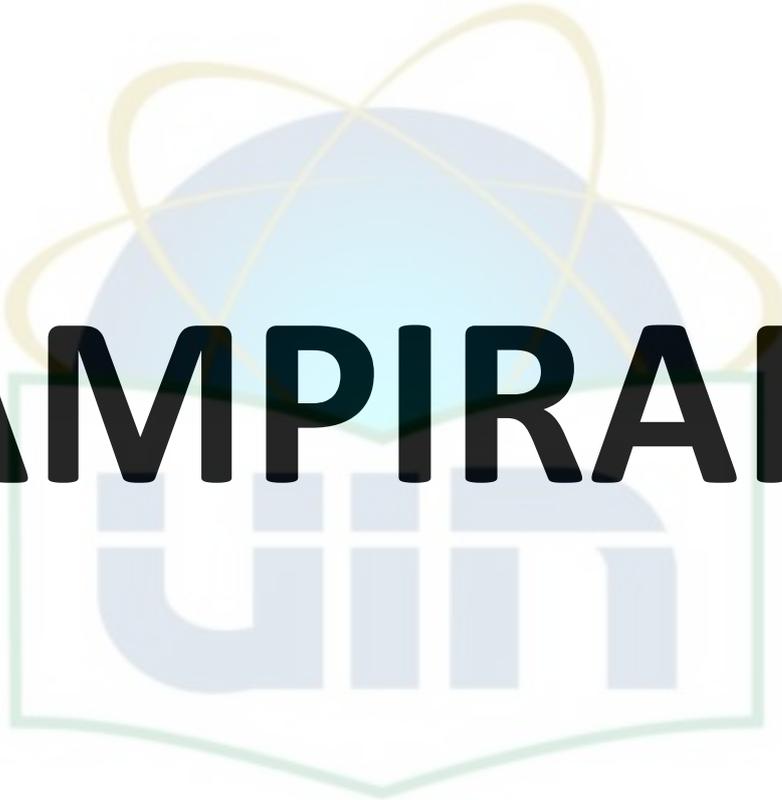
Mufraini Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat* Jakarta:Prenada Media Group, 2006.

Muhammad. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajawali Press, 2008.

Nafis, M Cholil. *Wakaf tunai inovasi finansial Islam Program studi Timur Tengah Islam Universitas Indonesia*. Jakarta: Indo Press, 2006.

*Prinsip-Prinsip Laporan Keuangan Jejaring SMART* Ekslensia Indonesia. 2014.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (PBDPN). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet 1, Edisi III . Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rochaety, Ety dan Tresnati, Ratih. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sekilas Dompot Dhuafa. Diakses tanggal 20 Juni 2013 dari alamat web <http://dompetdhuafa.org>
- Setiono, Sudirman. “ *Manajemen Wakaf Tunai di Tabung Wakaf Indonesia*” artikel diakses pada 19 Januari 2011 dari <http://sudirmansetiono.blogspot.com/2009/12/manajemen-wakaf-tunai-di-tabung-wakaf.html>
- SMART Ekselensia Indonesia. *Profile Of SMART Ekselensia Indonesia*. Bogor: LPI-DD, 2013.
- Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: Uin Malang Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Cet. Ke-9. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Undang – undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Undang – undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat
- Undang – undang No. 41 Tahun 2004 Tentang Perwakafan
- Usman, Husaini dan Purnomo, Setiadi Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wadjdy, Farid. *Wakaf kesejahteraan ummat*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Wawancara Pribadi Dengan Agus Nur Ikhsan. Bogor. 6 Maret 2014.
- Wawancara Pribadi Dengan Bapak Abdul Gani. Bogor. 30 April 2014.
- Wawancara Pribadi Dengan Ibu Titik Maryani. Bogor. 6 Maret 2014.
- Zen, Muhammad. *24 Hours Of Comtemporary Zakat*. Diterbitkan Oleh IMZ, 2010.
- Zen, Muhammad. Dkk. *Zakat Dan Wirausaha*. Jakarta: CV. Pustaka Amri, 2005.



**LAMPIRAN**

## DATA WAWANCARA

6 Maret 2014

### Data Responden

Nama : Titik Maryani,S.E.,Ak.

Jabatan : Manajer Operasional

Tempat Wawancara : Jl. Raya Parung-Bogor KM.42 Desa Jampang, Kec.  
Kemang Kab. Bogor – Jawa Barat.

1. Bagaimana Cara Sekolah Smart Ekselensia Indonesia dalam menggunakan dana ZISWAF yang disalurkan Dompot Dhuafa dari setiap tahunnya?

Jawab:

Didalam SMART cara menggunakan dana ZISWAF menggunakan SOP (Standar operasional Program) diantaranya perencanaan, penyaluran, pertanggungjawaban, pemanfaatan atau pengenaannya.

2. Apakah Faktor yang menentukan Efektifitas penggunaan dana ZISWAF yang disalurkan Dompot Dhuafa terhadap pengembangan Program Pendidikan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia?

Jawab:

Faktor yang menentukan Efektifitas penggunaan dan ZISWAF yaitu faktor internal dari kinerja karyawan, staf, guru dan siswa. Kata efektif yaitu lebih kepada tepat sasaran dan kata efisien yaitu hemat dalam menggunakan dana yang ada.

3. Apakah Faktor yang lebih dominan dalam penggunaan dana ZISWAF Dompot Dhuafa terhadap pengembangan Program Pendidikan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia?

Jawab:

Faktor yang lebih dominan adalah faktor internal, indikator yang digunakan adalah akuntabilitas, tanggungjawab, rasional, dan ekonomis. Akuntabilitas sejauh mana setelah diaudit selama 6 tahun. Akuntansi buktinya adalah dari 6

tahun tersebut laporan keuangan selalu diaudit oleh akuntansi independen.

Dan terdapat beberapa opini audit diantaranya:

- a. Wajar tanpa pengecualian
- b. Wajar dengan pengecualian
- c. Tidak wajar
- d. Menolak melakukan penelitian

Dan laporan keuangan SMART setiap tahunnya mendapat opini poin A, yang menunjukkan manajemen dan pengelolaan dana terbukti baik.

4. Dana yang diterima Sekolah Smart Ekselensia Indonesia terdapat kedalam berapa kategori ?

Jawab:

Dana yang diterima SMART ada 3 kategori besar, yaitu:

- a. Dana terikat
  - b. Dana tidak terikat
  - c. Dana terikat permanen
5. Dana Wakaf yang diterima Sekolah Smart Ekselensia Indonesia diperuntukan untuk apa ? dan dari kategori yang mana ?

Jawab:

Dana wakaf yang diterima SMART selama ini lebih untuk pengembangan asset infrastruktur pembangunan gedung dilingkungan SMART maupun Lembaga Pengembangan Insani. Dana wakaf mempunyai 2 kategori besar yaitu: wakaf sosial dan wakaf produktif.

6. Di dalam Sekolah SMART Ekselensia Indonesia Sistem Penggunaan Wakaf berdasarkan apa! Rapat Fatwa DSN atau hanya kebijakan Dompot Dhuafa dan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia ?

Jawab:

Didalam SMART sistem penggunaan wakaf berdasarkan kebijakan Dompot Dhuafa dan SMART Ekselensia Indonesia.

7. Apakah hubungan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia dengan Tabung Wakaf Indonesia (TWI) ?

Jawab:

Hubungan keduanya yaitu sama-sama jejaring dari Dompot Dhuafa yang mana SMART Ekselensia Indonesia bergerak di bidang pendidikan sedangkan Tabung Wakaf Indonesia bergerak pada bidang sosial.

8. Bagaimana model pengembangan wakaf Dompot Dhuafa dan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia ?

Jawab:

Model pengembangan wakaf Dompot Dhuafa dan SMART Ekselensia Indonesia lebih kepada wakaf sosial yaitu, memanfaatkan harta dan barang yang telah diwakafkan dari wakif maupun lembaga dan tidak untuk diproduktifkan.

9. Bagaimana wakaf dipahami dan dikembangkan di Dompot Dhuafa dan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia ?

Jawab:

Melalui pengarahan yang diberikan Dompot Dhuafa untuk dapat menggunakan dengan optimal dan tepat sasaran.

10. Bagaimana peruntukan persentase penggunaan dana Ziswaf Untuk Pengembangan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia ?

Jawab:

Persentase peruntukan dana ZISWAF yaitu, untuk penggunaan operasional 80% dan untuk program pendidikan 20%. Semua dana yang disalurkan 100% digunakan untuk pengembangan SMART Ekselensia Indonesia.

11. Dari dana Ziswaf yang disalurkan Dompot Dhuafa Untuk Pengembangan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia yang mana peruntukannya lebih banyak digunakan ?

Jawab: Peruntukan dana yang paling banyak digunakan untuk pengembangan adalah dana zakat.

12. Apakah selama ini, dana yang disalurkan Dompot Dhuafa untuk pengembangan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia cukup ?

Jawab:

Cukup.

13. Apakah terdapat peraturan khusus tentang penggunaan dana Ziswaf yang disalurkan Dompot Dhuafa ?

Jawab:

Peraturan tentang penggunaan dana ZISWAF terdapat pada kebijakan keuangan yang diberikan dari Dompot Dhuafa.

14. Berdasarkan penggunaan dana Ziswaf di Sekolah Smart Ekselensia Indonesia, apakah Dompot Dhuafa memberi pengarahan dan memberi persentase penggunaan dana secara spesifik agar penggunaan dana dapat efektif dan tepat sasaran ?

Jawab:

Iya, Dompot Dhuafa memberikan pengarahan kepada SMART Ekselensia Indonesia terkait kebijakan keuangan untuk masing-masing jejaring.

15. Apakah Sekolah Smart Ekselensia Indonesia menerima bantuan dana langsung dari donatur yang ingin mendonasikan sebagian hartanya untuk pengembangan sekolah ?

Jawab:

Iya, menerima bantuan dana dari pemerintah daerah dan donatur individu maupun perusahaan atau lembaga.

16. Apakah sekolah Smart Ekselensia Indonesia bekerja sama dengan mitra luar terkait pengembangan pendidikan ?

17. Apakah mitra yang sudah berhasil bekerjasama dengan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia ?

Jawab:

Mitra yang bekerjasama dengan SMART Ekselensia Indonesia diantaranya yaitu,

- a. Makmal pendidikan
- b. Sekolah – sekolah wara sosial
- c. SMART Insani Kamil
- d. Sekolah Tombo Ati
- e. Sekolah Al-Syukro
- f. Sekolah Semen Cibinong

g. Future Islamic School

18. Apakah kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dalam menggunakan dana Ziswaf untuk pengembangan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia ?

Jawab:

Kelebihan adalah lebih amanah, professional, dan bijaksana dalam menggunakan dana ZISWAF

Kekurangan adalah Pengalokasian dana ZISWAF lebih ditingkatkan.

Peluang adalah potensi dana zakat yang diberikan berpotensi lebih banyak dan baik.

Ancaman adalah sekolah bebas sudah banyak dibuka baik yang dibuat oleh pemerintah maupun lembaga swasta.

19. Apakah terdapat perbedaan penggunaan dana ziswaf sekolah Smart Ekselensia Indonesia dengan program pendidikan lain yang ada di Dompot Dhuafa ?

Jawab:

Dari masing-masing jejaring mempunyai kebijakan keuangan dalam menggunakan dana ZISWAF yang diberikan termasuk SMART Ekselensia Indonesia dan dari dari semua kebijakan penerima manfaat dana tersebut adalah siswa dhuafa yang telah lulus seleksi dan sah menjadi siswa SMART maupun jejaring pendidikan lainnya.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jln. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Jakarta 15412 Indonesia

Telp. (02-21) 747 11537, 7401925 Fax. (02-21) 7491821  
Website : www.uinjkt.ac.id E-mail : syar\_hukuin@yahoo.com

Nomor : Un.01/F4/PP.01.1/ 697 /2014  
Lamp : 1 (satu) Berkas Proposal  
Hal : **Mohon Kesediaan menjadi Pembimbing Skripsi**

Jakarta, 24 Februari 2014 M  
23 Rabiul Akhir 1435 H

Yang Terhormat,  
**Asep Saepuddin Jahar, MA, Ph.D**  
Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta

*Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*

Pimpinan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
mengharapkan kesediaan Saudara untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

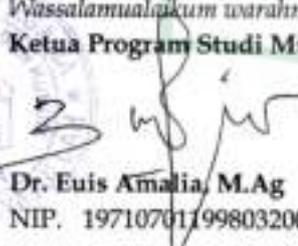
Nama : **Ade Rahmawan**  
NIM : 1110046300011  
Prodi/Konsentrasi : **Muamalat/Manajemen Zakat dan Wakaf**  
Judul Skripsi : *Efektifitas Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Sekolah Smart Ekselnsia Indonesia*

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Topik bahasan dan *out line* dimana perlu dapat diadakan perubahan dan penyempurnaan
2. Teknik penulisan supaya merujuk kepada buku "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta"

Demikianlah atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
**Ketua Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam)**

  
**Dr. Euis Amalia, M.Ag**  
NIP. 197107011998032002

**Tembusan**

Disampaikan dengan hormat kepada:

1. Kasubag Akademik & Kemahasiswaan Fakultas Syariah dan Hukum
2. Sekretaris Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jln. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Jakarta 15412 Indonesia

Telp. (62-21) 747 11537, 7401925 Fax. (62-21) 7491821  
Website : www.uinjkt.ac.id E-mail : syar\_hukuin@yahoo.com

Nomor : Un.01/F4/KM.00.02/ /2014  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Data / Wawancara

Jakarta, 23 Januari 2014

Kepada Yth,  
**Kepala Sekolah Smart Ekselensia Indonesia**  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah  
Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Ade Rahmawan  
Nomor Pokok : 1110046300011  
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 27 Januari 1992  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan/Konsentrasi : Muamalat/ Manajemen Zakat dan Wakaf  
Alamat : Jl. Pinang No. 25 RT 002 RW 020 Pamulang  
Timur - Tangerang Selatan  
Telp : 085774245016

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif  
Hidayatullah Jakarta yang sedang menyusun skripsi dengan judul:

**"Keterkaitan Penyaluran Dana Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf  
Dalam Pengembangan Sekolah Smart Ekselensia Indonesia"**

Untuk melengkapi bahan penulisan skripsi, dimohon kiranya Bapak/Ibu  
dapat menerima yang bersangkutan untuk wawancara serta memperoleh  
data guna penulisan skripsi dimaksud.

Atas kerjasama dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalam,*

a.n. DEKAN,  
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Ahmad Mukri Aji, MA  
NIP. 195703121985031003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta
2. Ka/Sekprodi Muamalat / Perbankan Syariah.

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 073/SMART-A/Pcl/SKet/IV/2014**

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA SMART Ekselensia Indonesia menerangkan bahwa:

Nama : Ade Rahmawan  
NIM : 1110046300011  
Fakultas/Jurusan : Syariah & HUKUM/Manajemen Zakat dan Wakaf  
Program : S1  
Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Telah melaksanakan penelitian dengan judul " Efektifitas Dana Ziswaf Dompert Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia" . Penelitian dilakukan sejak 6 Maret 2014 s.d. 28 April 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan disampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 28 April 2014

Hormat kami,



**Agus Nurihsan, S.Si.**  
Kepala Sekolah



LEMBAGA PENGEMBANGAN INSANI - DOMPET DHUFA REPUBLIKA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 29 SYA'BAN 1430 H. DAN 29 SYA'BAN 1429 H.

AKTIVA	Catatan No.	29 Sya'ban 1430 H.		29 Sya'ban 1429 H.	
		Rp.		Rp.	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					
<b>AKTIVA LANCAR</b>					
Kas dan Setara Kas	3.1	2,140,035,219		976,907,869	
Prutang	3.2	212,744,850		87,220,000	
Uang Muka Kegiatan	3.3	1,767,738,784		2,345,253,924	
Persediaan Perlengkapan	3.4	11,742,629		20,085,466	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>4,132,261,482</b>		<b>3,229,567,259</b>	
<b>AKTIVA TETAP</b>					
Harga Perolehan	3.5	570,246,990		489,365,600	
Akumulasi Penyusutan		219,933,909		108,011,116	
<b>Nilai Buku</b>		<b>350,293,081</b>		<b>381,354,484</b>	
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>4,482,554,563</b>		<b>3,610,921,743</b>	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>					
Hutang Dana lain	3.6		30,000,000		
Dana Titipan	3.7		954,495,042		467,643,799
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>			<b>984,495,042</b>		<b>467,643,799</b>
<b>AKTIVA BERSIH</b>					
Aktiva Bersih Tidak Terikat	3.8		377,593,910		243,868,762
Aktiva Bersih Terikat Temporer			3,170,465,612		2,899,409,182
Aktiva Bersih Terikat Permanen					
<b>Jumlah Aktiva Bersih</b>			<b>3,498,059,522</b>		<b>3,143,277,944</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			<b>4,482,554,564</b>		<b>3,610,921,743</b>

*Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Pokok.*